

SKRIPSI

LAGU SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL

**(Analisis Semiotik Isi Pesan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Manusia
Setengah Dewa Karya Iwan Fals)**

Oleh :

TAUFIQ NUR ROHMAN

NPM: 1904012030



Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1445 H/2024 M

LAGU SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL
(Analisis Semiotik Isi Pesan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Manusia
Setengah Dewa Karya Iwan Fals)

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

TAUFIQ NUR ROHMAN
NPM: 1904012030

Pembimbing: Dr. Yudiyanto, M.Si

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (Kpi)
Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H / 2024 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 website: www.fuad.metrouniv.ac.id;

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Sidang Munaqosyah**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

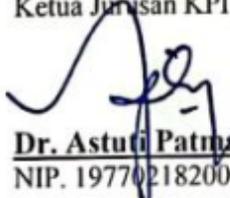
Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Taufiq Nur Rohman
NPM : 1904012030
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : LAGU SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL (ANALISIS SEMIOTIK ISI PESAN KRITIK SOSIAL PADA LIRIK LAGU MANUSIA SETENGAH DEWA KARYA IWAN FALS)
Proposal

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk diseminarkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI


Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Metro, 19 Desember 2023
Dosen Pembimbing


Dr. Yudivanto, M.Si
NIP. 197602222000031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 website: www.fuad.metrouniv.ac.id;

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : LAGU SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL (ANALISIS SEMIOTIK ISI PESAN KRITIK SOSIAL PADA LIRIK LAGU MANUSIA SETENGAH DEWA KARYA IWAN FALS)

Nama : Taufiq Nur Rohman

NPM : 1904012030

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk disidangkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 19 Desember 2023
Dosen Pembimbing


Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP.197602222000031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

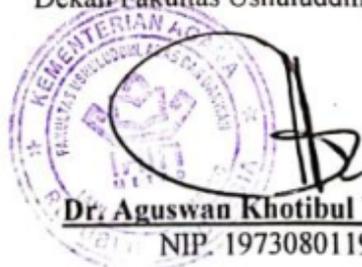
Nomor: B-01.41/An.28.4/0/PP.00.9/02/2024

Skripsi dengan judul: LAGU SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL (ANALISIS SEMIOTIK ISI PESAN KRITIK SOSIAL PADA LIRIK LAGU MANUSIA SETENGAH DEWA KARYA IWAN FALS) disusun oleh: Taufiq Nur Rohman, NPM: 1904012030, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/tanggal: Jum`at 29 Desember 2023 di Ruang Sidang Munaqosyah FUAD. :

TIM PEMBAHAS:

Ketua Sidang	: Dr. Yudiyanto, M.S.I	()
Penguji I	: Prof. Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum	()
Penguji II	: Agam Anantama, M.I.Kom	()
Sekretaris	: Muhammad Fauzhan `Azima, M.Ag	()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag. MA
NIP. 197308011999031001

ABSTRAK

LAGU SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL

(Analisis Semiotik Isi Pesan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Manusia Setengah Dewa Karya Iwan Fals)

Oleh:

TAUFIQ NUR ROHMAN

Lagu merupakan karya seni yang dewasa ini semakin banyak penggemarnya, lagu dikatakan sebagai ekspresi atau ungkapan dari hati. Selain itu, lagu juga menjadi salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan, baik yang bersifat informasi, ajakan, maupun kritik sosial. Lagu menjadi salah satu media kritik karena ia memiliki kekuatan yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia, karena berkaitan dengan ide-ide maupun perilaku masyarakat dan di dalam lagu tentu saja terdapat tujuan dan ideologi yang dijadikan alat perjuangan oleh sebagian orang, musisi atau seniman. Sehingga menyampaikan sebuah kritikan tidak selalu dalam bentuk unjuk rasa dan lain-lain.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna kritik sosial yang digambarkan dalam lirik lagu “Manusia Setengah Dewa” Karya Iwan Fals. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kajian literatur lirik/lagu, relevansi makna lirik dengan kritik sosial. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data Triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah semiotika teori Roland Barthes.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “lagu sebagai media kritik sosial (analisis semiotik isi pesan kritik sosial pada lirik lagu manusia setengah dewa karya Iwan Fals)” dapat disimpulkan bahwa secara garis besar melalui lirik lagu ini Iwan Fals berusaha menyampaikan kritikan tentang keadaan sosial yang terjadi di Indonesia pada masa itu yang masih jauh dari kata keadilan sebagaimana terdapat dalam Pancasila sila kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Selain itu Iwan Fals menciptakan lagu Manusia Setengah Dewa ini juga untuk mengajak masyarakat atau para pendengar agar bisa lebih membuka lagi pikiran mereka dan bisa lebih peduli lagi dengan kondisi sosial di negara ini agar negara ini bisa jauh lebih lagi dalam segala aspek

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Taufiq Nur Rohman

NPM : 1904012030

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Desember 2023

Yang Menyatakan



Taufiq Nur Rohman

1904012030

MOTTO

“Hidup hanya sekali hiduplah yang berarti”

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah *SWT* dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibunda tercinta. Ayah Sadiman dan Ibunda Nur Asiah yang sangat ku hormati dan kubanggakan, yang tiada henti memberikan dukungan cinta kasih sayangnya dengan sepenuh hati merawat, membesarkan, memberikan pengajaran hidup yang luar biasa dan selalu mendoakan ku agar senantiasa dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah *SWT* dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Adik-adikku tersayang Nurmahmudi dan Naila Fathonah Yumna yang selalu mendoakanku, memotivasiku memberiku semangat yang sangat berarti bagiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman dan sahabat Jurusan KPI, 19 dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu
4. Almameter tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Alhamdulillah, peneliti mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Maha Pemberi segala nikmat, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta yang memudahkan setiap langkah saat berproses dalam kebaikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Lagu Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Semiotik Isi Pesan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Manusia Setengah Dewa karya Iwan Fals)”. Shalawat beriring salam peneliti sanjung dan agungkan kepada teladan umat sepanjang zaman, yaitu Baginda Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*. Semoga kemuliaan, ketaatan, dan seluruh kecintaan beliau senantiasa menjadi tauladan bagi kehidupan seluruh umat.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan program Strata Satu Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Sos.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan, motivasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena nya peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negri Metro.

2. Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA., M.Pd. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
3. Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Yudiyanto, M.S.I. Pembimbing Skripsi pada penelitian ini.

Semoga bantuan yang diberikan oleh seluruh pihak dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah *SWT* Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang positif yang dapat membantu memperbaiki skripsi ini. Dan tidak lupa peneliti selalu berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan Ilmu Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 19 Desember 2023

Peneliti



Taufiq Nur Rohman

NPM. 1904012030

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	II
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Yang Relevan.....	5
E. Metode Penelitian	7
1. Jenis Dan Sifat Penelitian	7
3. Teknik Pengumpulan Data.....	8
4. Teknik Penjamin Keabsahan Data	9
5. Teknik Analisis Data.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kritik Sosial	12
B. Lagu	23
C. Semiotika	33
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	54

C. Lagu Manusia Setengah Dewa Sebagai Media Dakwah.....	65
BAB IV PENUTUP	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kumpulan album Iwan Fals	47
Tabel 2.1 Makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik “Wahai presiden kami yang baru”	49
Tabel 2.2 Makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik “Kamu harus dengar suara ini”	50
Tabel 2.3 Makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik “Suara yang keluar dari dalam goa”	51
Tabel 2.4 Makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik “Goa Yang Penuh Lumut Kebosanan”	51
Tabel 2.5 Makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik “Walau hidup adalah permainan”	52
Tabel 2.6 Makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik “Walau hidup adalah hiburan”	53
Tabel 2.7 Makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik “Tetapi kami tak mau dipertunjukkan”	53
Tabel 2.8 Makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik “Dan kami juga bukan hiburan”	54
Tabel 2.9 Makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik “Turunkan harga secepatnya, Berikan kami pekerjaan”	55
Tabel 2.10 Makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik “Pasti kuangkat engkau menjadi manusia setengah dewa”	56

Tabel 2.11 Makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik “Masalah moral masalah akhlak, Biar kami cari sendiri, Urus saja moralmu urus saja akhlakmu”	56
Tabel 2.12 Makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik “Peraturan yang sehat yang kami mau”	57
Tabel 2.13 Makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik “Tegakkan hukum setegak tegaknya, Adil dan tegas tak pandang bulu”	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Tanda Roland Brthes	44
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era saat ini jika mengikuti berita-berita yang disajikan diberbagai media baik televisi, media cetak, maupun online maka akan mendapati isu-isu ketimpangan sosial seperti korupsi, kemiskinan, keadilan, hukum yang masih tajam kebawah tumpul keatas, kebijakan pemerintah yang tidak memihak rakyat dan lain-lain adalah permasalahan yang sering terjadi di negri ini.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan, Angka kemiskinan di Indonesia pada Maret 2023 mengalami penurunan 0,21% poin terhadap September 2022 menjadi 9,36%. Namun angka kemiskinan yang turun itu tidak diiringi dengan turunnya angka ketimpangan atau *gini ratio*. Penurunan angka kemiskinan terjadi saat garis kemiskinan meningkat 2,78% dibandingkan September 2022. Peningkatan garis kemiskinan di wilayah perkotaan terpantau lebih tinggi dari wilayah perdesaan.¹

Beralih ke kasus korupsi, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menerima 2.707 laporan dugaan korupsi selama periode semester I 2023. Wakil Ketua KPK Johanis Tanak menjelaskan, laporan tersebut berasal dari lingkungan pemerintahan. "Laporan ini terkait dengan dugaan terjadinya tindak pidana korupsi di kementerian atau lembaga atau pemerintah daerah

¹ Cantika Adinda Putri, Bukti di RI yang Kaya Makin Kaya, yang Miskin Makin Miskin! www.cnbcindonesia.com, diakses pada tanggal, 09 November 2023.

baik provinsi, kabupaten maupun kota di BUMN maupun BUMD," kata Tanak melalui konferensi virtual pada Senin (14/8/2023).²

Berdasarkan Data Pengaduan Komnas HAM Semester I Tahun 2023 menunjukkan ketidakprofesionalan/ketidaksesuaian prosedur oleh aparat penegak hukum menjadi salah satu poin yang banyak diadukan. Praktik penegakan hukum yang adil dan memenuhi hak-hak setiap warga negara di Indonesia masih belum optimal. Dalam penegakan hukum, Semendawai mencermati praktik tebang pilih dalam penegakan hukum, kasus suap, hingga aparat penegak hukum yang menjadi pelanggar hukum masih terjadi.

Ketidakprofesionalan tersebut menurutnya dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga penegak hukum. "Bisa jadi kasus semacam ini hanya sedikit, tapi persepsi masyarakat tersebut telah menggerus kepercayaan masyarakat terhadap lembaga penegakan hukum," ucap Semendawai.³

Jika menelisik tugas pemerintah salah satunya adalah untuk mensejahterakan masyarakat. Akan tetapi, permasalahan-permasalahan diatas menunjukkan bahwa realitanya rakyat masih jauh dari kata sejahtera. Melihat itu semua, sebagai masyarakat berhak untuk mengkritik kinerja pemerintah, menyuarakan aspirasi dan keluh kesah kita atas pemerintahannya.

² Nabila muhamad, KPK Terima 2.707 Laporan Dugaan Korupsi pada Semester I 2023, Terbanyak dari Ibu Kota, www.databoks.katadata.co.id, diakses pada tanggal, 09 November 2023.

³ Praktik Penegakan Hukum Masih Lemah, Komnas HAM Optimistis Yuris Muda Adil, www.komnasham.go.id, diakses pada tanggal, 09 November 2023.

Ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk menyampaikan kritik, setiap orang memiliki cara tersendiri untuk menyuarakan aspirasinya. Ada yang melakukannya beramai-ramai dimuka umum yang disebut dengan demonstrasi, ada yang melakukannya dengan memanfaatkan teknologi baik berbentuk tulisan atau video yang diunggah di media sosial, ada juga yang mengekspresikan kritiknya dalam bentuk lagu.

Lagu menjadi salah satu media kritik karena ia memiliki kekuatan yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Lagu dapat dikatakan sebagai ungkapan sebuah perasaan dan situasi yang melatarbelakanginya. Lagu merupakan suatu lambang dari hal-hal yang berkaitan dengan ide-ide, maupun perilaku masyarakat. Hal ini berarti lagu merupakan refleksi perasaan, pikiran, maupun cerminan realitas sosial dari nilai-nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat. Disisi lain, lagu dapat dijadikan sebagai wacana sosial, dimana dapat menunjukkan sebuah ekspresi, realitas kehidupan, dan kritik. Di dalam lagu tentu saja terdapat tujuan dan ideologi yang dijadikan alat perjuangan oleh sebagian orang, musisi atau seniman.

Ada beberapa musisi yang kerap kali menciptakan lagu dengan unsur kritik didalamnya seperti Slank dengan lagu Gosip Jalanan, Navicula dengan lagu Mafia Hukum, Marjinal dengan lagu Buruh Migran. Begitupula dengan Iwan Fals atau yang memiliki nama lengkap Virgiawan Listanto, ia adalah salah satu seniman yang mendedikasikan dirinya dari tahun 70`an sampai sekarang untuk berkarya dibidang seni musik. Lewat lirik lagu-lagunya ia menyampaikan pendapatnya terhadap fenomena kehidupan sosial indonesia,

bahkan kritik terhadap pemerintah. Lagu-lagu yang dibawakan Iwan Fals banyak mengandung kritik terhadap pemerintahan dimasa orde baru.

Meskipun lagu-lagu Iwan Fals banyak diciptakan dimasa orde baru, namun masih tetap eksis sampai saat ini dan tidak menutup kemungkinan kritik sosial didalamnya sesuai dan dapat digunakan sebagai alat perjuangan dimasa kini. Untuk itu kita harus mengetahui bagaimana makna kritik sosial dalam lirik lagu Iwan Fals sebelum menjadikannya sebagai media kritik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengungkap makna kritik sosial dalam salah satu lagu Iwan Fals dengan judul penelitian “Lagu Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Semiotik Isi Pesan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Manusia Setengah Dewa Karya Iwan Fals)”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka muncul pertanyaan sebagai berikut. Bagaimana makna kritik sosial yang digambarkan dalam lirik lagu “Manusia Setengah Dewa” karya Iwan Fals berdasarkan kajian semiotika?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna kritik sosial yang digambarkan dalam lirik lagu “Manusia Setengah Dewa” Karya Iwan Fals

2. Manfaat Penelitian

- A. Secara teoritis, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya pembendaharaan kepastakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya yang berkaitan dengan kajian semiotika.
- B. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan juga berguna untuk dijadikan sebagai sumber referensi jika akan melakukan penelitian dengan tema yang sama. Kepada generasi muda dan masyarakat, diharapkan jika mendengarkan lagu dapat mengetahui makna yang ada di dalamnya.

D. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti, yaitu:

1. Santi (2010) “Kritik Sosial dalam Lirik Lagu (Studi Semiotik tentang Pemaknaan Lirik Lagu “Besar dan Kecil” Karya Iwan Fals).Santi mengkaji tentang kritik sosial pada lagu, berupa penyampaian keluhan kesah rakyat yang mengalami ketidakadilan oleh pemerintah order baru khususnya ketika pemilu yang membuat rakyat tidak dapat menikmati asas demokrasi yang dianut Indonesia dan dasar Negara yaitu Pancasila. Adapun perbedaan penelitian ini dengan santi adalah objek penelitiannya dan teori semiotika yang digunakan santi meneliti lirik lagu Besar dan

Kecil Karya Iwan Fals dengan kajian semiotika teori Ferdinand De Saussure sedangkan penelitian ini meneliti lirik lagu Manusia Setengah Dewa Karya Iwan Fals dengan kajian semiotika teori Roland Barthes. Maka jelas bahwa hasil penelitian ini nantinya akan berbeda dengan penelitian santi

2. Sanjaya (2013) meneliti “Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Bento Karya Iwan Fals” Hasil penelitian menyimpulkan bahwa makna denotative dan konotatif dari lagu “Bento” adalah kritik yang ditujukan pada pemerintahan masa Orba dan kritik terhadap pejabat yang menyalahgunakan jabatan untuk memperkaya diri. Adapun perbedaan penelitian ini dengan sanjaya adalah objek penelitiannya, dimana sanjaya meneliti Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Bento Karya Iwan Fals sedangkan penelitian ini Meneliti Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Manusia Setengah Dewa Karya Iwan Fals dimana hasil penelitian ini adalah untuk mengungkap makna kritik sosial didalamnya.
3. Bella (2018) Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Mafia Hukum Karya Grup Band Navicula Analisis Semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa lirik lagu Mafia Hukum Karya Grup Band Navicula merupakan kritik sosial dengan bentuk kekecewaan terhadap pemerintah Indonesia tentang hukum yang berlaku untuk tindakan korupsi yang di lakukan. Terutama tindakan korupsi di dalam pemerintahan baik itu jabatan ataupun tugas negara yang memanipulasi kebijakakan bersama para oknum hukum di dalamnya. Perbedaan

penelitian bella dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitiannya, sehingga hasil penelitian ini nantinya akan berbeda dengan penelitian bella meskipun menggunakan metode dan teori yang sama.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, diperlukan jenis dan sifat penelitian. Dimana penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵

Dalam hal ini peneliti menginterpretasikan pemaknaan kritik sosial dalam lirik lagu Manusia Setengah Dewa karya Iwan Fals dengan rujukan, acuan, dan referensi-referensi secara ilmiah.

2. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang menjadi sumber penelitian ini, yakni:

⁴ Lexy J.Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, jilid X (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 157.

⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

1. Data Premier Data yang di peroleh langsung dari objek penelitian dengan menganalisa terhadap objek penelitian yaitu lirik lagu Manusia Setengah Dewa karya Iwan Fals yang terdapat dalam website, yang kemudian ditulis kembali oleh peneliti untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.
2. Data Sekunder Penulis memperoleh melalui buku, artikel-artikel, dan jurnal.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Kajian Literatur Lirik/Lagu

Pengertian kajian literatur secara umum adalah bahasan atau bahan-bahan bacaan yang terkait dengan suatu topic atau temuan dalam penelitian. Randolph (2009) mendefinisikan kajian literature atau kajian pustaka sebagai berikut “Kajian literature itu merupakan suatu analisis dan sisntesis informasi, yang memusatkan perhatian pada temuan-temuan dan bukan kutipan bibliografi yang sederhana, meringkas substansi literature dan mengambil kesimpulan dari suatu isi literatur tersebut”.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian literatur adalah lirik lagu. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Melakukan kajian semiotik menggunakan teori Roland Barthes
- b. Mengklasifikasikan kata
- c. Mencari makna denotatif, konotatif, dan mito

2. Relevansi Makna Lirik Dengan Kritik Sosial

⁶ Sitti Astika Yusuf dan Uswatun Khasanah “Kajian Literatur dan Teori Sosial dalam Penelitian” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2020, 1

Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkut paut, yang ada hubungan, selaras dengan.⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi artinya hubungan, kaitan.⁸ Sedangkan menurut Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan antar komponen-komponen. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.⁹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa relevansi adalah hubungan, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam hal ini peneliti merelevansi atau menghubungkan antara makna lirik lagu dengan kritik sosial.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada keketatan prosedur yang dilakukan selama penelitian, sehingga hasil dan kesimpulan dapat dianggap sebagai kebenaran yang dapat diterima secara umum.¹⁰ Kualitas dari sebuah riset tergantung pada sejauh mana data yang

⁷ Paus Apartando, Kamus Populer, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), 666.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 943.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 150-151.

¹⁰ Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan Nvivo 10*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 239.

dikumpulkan selama riset dapat dianggap valid. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data.¹¹

Triangulasi adalah proses mengumpulkan data dengan berbagai metode dan pendekatan untuk menyilangkan informasi yang diperoleh, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan sesuai dengan ekspektasi. Ketika keterangan yang diperoleh dari berbagai sumber data sesuai, maka data tersebut dianggap lebih dapat dipercaya.

Proses ini dilakukan sebagai bentuk pemeriksaan atau pembandingan terhadap data. Dalam teknik ini, peneliti membandingkan hasil penelitian dengan berbagai sumber atau metode.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis semiotik, yang memfokuskan pada studi mengenai tanda. Pendekatan semiotik ini digunakan karena mampu memberikan ruang interpretasi luas terhadap lagu, sehingga memungkinkan untuk mengungkap makna tersembunyi di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes, dimana Barthes membagi sistem pemaknaan menjadi dua tahap signifikasi yaitu denotasi dan konotasi yang didalam mythologisnya secara tegas dibedakan antara sistem pemaknaan tataran pertama dan sistem pemaknaan tataran kedua.

¹¹ *Ibid.*,242.

- Makna Denotasi

Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif (first order) yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan makna denotasi dari lirik lagu Manusia Setengah Dewa karya Iwan Fals baris perbaris.

- Makna Konotasi

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes menunjukkan signifikasi terhadap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan. Langkah selanjutnya yaitu memasuki tahap kedua, dimana peneliti mendeskripsikan makna konotatif lirik lagu Manusia Setengah Dewa karya Iwan Fals perspektif kritik sosial.

- Mitos

Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos berhubungan dengan kebiasaan masyarakat, atau budaya yang ada dalam masyarakat. Jadi, mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Terakhir, peneliti mendeskripsikan mitos yang melatarbelakangi baris perbaris lirik lagu Manusia Setengah Dewa Karya Iwan Fals

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kritik Sosial

1. Pengertian Kritik Sosial

Kritik sosial terdiri dari dua konsep, yaitu kritik dan sosial, yang mengungkapkan interpretasi tentang suatu situasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "kritik" mengacu pada kecaman atau tanggapan yang dilengkapi dengan analisis dan penilaian terhadap karya, pendapat, dan sebagainya. Sementara itu, "sosial" menggambarkan hal-hal yang terkait dengan interaksi sosial atau terkait dengan proses sosial. Sebagai bentuk kontrol sosial, kritik merupakan usaha untuk mempertahankan keseimbangan dalam masyarakat.¹²

Di dalam masyarakat, di mana pun kita berada, pasti terdapat aturan dan kebijakan yang berlaku. Namun, aturan dan kebijakan tersebut harus selalu beriringan dengan realitas sosial yang tengah terjadi di masyarakat. Jika kebijakan atau aturan tersebut tidak sejalan, akan timbul masalah atau kontroversi yang berkembang di tengah masyarakat. Tentu saja, hal ini harus diperbaiki. Apabila kita merasa bahwa suatu kebijakan tidak sesuai dengan realitas sosial dan keadaan yang sedang berlangsung, sebagai anggota masyarakat, kita tidak boleh berdiam diri. Kita harus

¹² Andriansyah, Yahya. *Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu (Analisis Hermeneutika Dalam Lirik Lagu "Humaniora, Perahu Kota, Dan Insan Loba" Karya Innocenti)*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2017.

menyuarakan pendapat dan aspirasi kita. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui kritik sosial

Kritik sosial merupakan bentuk sindiran atau tanggapan terhadap situasi atau kejadian di masyarakat yang menghadapi ketidakharmonisan atau kekacauan. Kritik sosial muncul ketika kehidupan dinilai tidak seimbang dan serasi, ketika masalah-masalah sosial tidak dapat diatasi, dan perubahan sosial membawa dampak negatif dalam masyarakat. Kritik sosial dapat disampaikan secara langsung atau tidak langsung.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kritik diartikan sebagai kecaman atau tanggapan, kadang-kadang dilengkapi dengan analisis dan penilaian baik buruk terhadap hasil karya, pendapat, dan sebagainya. Sementara itu, "sosial" merujuk pada bentuk komunikasi yang memberikan tanggapan terhadap berbagai hal yang terjadi dalam masyarakat, dengan penilaian tentang baik dan buruknya.¹⁴

Menurut Zaini, kritik sosial juga dapat dianggap sebagai inovasi sosial. Artinya, kritik sosial berfungsi sebagai alat komunikasi untuk memperkenalkan ide-ide baru sekaligus menilai ide-ide lama guna mencapai perubahan sosial. Kritik sosial dalam kerangka ini bertujuan untuk mengungkap sikap konservatif, mempertahankan status quo, dan kepentingan pribadi dalam masyarakat demi mencapai perubahan sosial yang lebih baik. Penting untuk membangun kritik sosial agar tidak hanya

¹³ Akhmad Zaini Akbar, *Kritik Sosial, Pers Dan Politik Indonesia*, (Yogyakarta: Uii Press 1999), Cet.2, 48-49

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia.,78

berisi kritikan atau tanggapan terhadap situasi atau tindakan individu atau kelompok. Hal ini diperlukan agar kritik sosial tidak menimbulkan konflik sosial atau permusuhan.¹⁵

Menurut Susetiawan, kritik sosial timbul karena adanya ketimpangan sosial, kebijakan pemerintah yang tidak mengakar pada rakyat, praktik korupsi, dan berbagai konflik lain dalam masyarakat. Konflik dan kritik sosial tidak harus dilihat sebagai tindakan yang memicu disintegrasi, melainkan dapat memberikan kontribusi terhadap terciptanya harmoni sosial. Harmoni sosial diartikan sebagai terdapatnya keseimbangan antara berbagai kepentingan di masyarakat meskipun sifat dan esensinya berbeda.¹⁶ Namun, dari perspektif fungsinya, kritik sosial juga dapat disebut sebagai bentuk komunikasi dalam kehidupan berkelompok yang memiliki tujuan dan fungsi sebagai mekanisme pengendalian dari berjalannya sistem sosial atau proses berkelompok.¹⁷

Kritik sosial tidak hanya ditujukan kepada warga biasa, tetapi juga dapat diarahkan kepada pejabat pemerintahan atau politisi. Amien Rais menjelaskan bahwa kritik terhadap elit politik umumnya berhubungan dengan sejauh mana mereka memenuhi standar kinerja tinggi atau melaksanakan tugas dan fungsi mereka sesuai dengan etika dan moralitas

¹⁵ Akhmad Zaini Akbar, *Kritik Sosial, Pers Dan Politik Indonesia*, (Yogyakarta: Uii Press 1999), Cet.2, .48-49

¹⁶ ¹⁶Susetiawan, *Harmoni, Stabilitas Politik Dan Kritik Sosial*, (Yogyakarta: Uii Press 1997), 27

¹⁷ Akhmad Zaini Akbar, *Kritik Sosial, Pers Dan Politik Indonesia*, (Yogyakarta: Uii Press 1999), Cet.2, .47

yang tinggi. Hal ini selalu diharapkan oleh masyarakat umum dari pejabat atau elit politik sebagai contoh dan panutan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kritik sosial merupakan sindiran atau tanggapan dari masyarakat terhadap ketidaksesuaian atau ketidakselarasan antara aturan dengan realitas sosial. Ketika terjadi kritik sosial, hal ini secara otomatis menghasilkan apa yang disebut sebagai kontrol sosial. Kontrol sosial bertujuan untuk memperbaiki penyimpangan atau kesalahan agar tercapai keharmonisan. Karena kritik sosial dan kontrol sosial tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena fungsi utama dari kritik sosial adalah untuk melakukan kontrol sosial terhadap suatu sistem. Sistem yang dimaksud dapat berupa gagasan, kebijakan, pendapat, dan hal lainnya yang erat kaitannya dengan realitas sosial di masyarakat.

2. Kritik Sosial Menurut Karl Marx

Marx adalah salah satu tokoh terpenting dalam teori kritik sosial. Ia memfokuskan perhatiannya pada analisis kelas sosial, dan memandang kapitalisme sebagai sistem ekonomi yang menciptakan ketidakadilan sosial. Marx juga mengemukakan konsep alienasi, yaitu perasaan terasing atau terpisah dari hasil produksi yang dihasilkan oleh pekerja.

Kelas sosial sendiri sejatinya adalah golongan masyarakat. Lenin, pemimpin Revolusi Rusia 1917, mengartikan kelas sosial sebagai golongan sosial dalam sebuah tatanan masyarakat yang ditentukan oleh posisi tertentu

dalam proses produksi.¹⁸ Namun di sisi lain, Karl Marx berpendapat bahwa kelas sosial dan golongan masyarakat adalah dua hal yang berbeda. Kelas sosial merupakan gejala khusus masyarakat pascafeodal, sedangkan golongan masyarakat adalah apa yang biasa disebut dengan kasta. Kelas sosial baru disebut sebagai kelas sosial dalam arti sesungguhnya apabila secara objektif merupakan golongan sosial dengan kepentingan sendiri dan secara subjektif merupakan golongan khusus dalam masyarakat yang mempunyai kepentingan-kepentingan spesifik serta mau memperjuangkannya.¹⁹

Bertolak pada analisis alienasi atau keterasingan, kelas yang dimaksud di sini terbagi menjadi dua macam bila dilihat dari sudut pandang ekonomi.²⁰ Pertama, kelas atas, yakni kelas pemilik alat-alat produksi, seperti pabrik, mesin, dan tanah. Kelas atas memiliki satu prinsip, yaitu uang untuk memproduksi uang. Biasanya, yang termasuk dalam kelas atas adalah kaum borjuis atau kapitalis, seperti para bangsawan pemilik tanah. Kedua, kelas bawah, yakni kelas yang bekerja untuk pemilik alat-alat produksi. Kebanyakan yang termasuk dalam kelas bawah adalah kaum proletar atau pekerja, seperti para petani penggarap tanah milik bangsawan.²¹

Pada pembagian kelas ini, Karl Marx memberi perhatian lebih terhadap ketidakadilan yang terjadi di antara kedua kelas tersebut. Peralnya,

¹⁸ Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx: dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2003),110-119.

¹⁹ *Ibid*,112

²⁰ *Ibid*,113

²¹ Zainal Abidin, *Pengantar Filsafat Barat*.(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.2003),120

kaum borjuis melaksanakan kegiatan ekonomi yang eksploitatif terhadap kaum proletar. Disebut eksploitatif, karena kaum borjuis membeli tenaga yang dimiliki kaum proletar dengan harga yang tidak sebanding dengan keuntungan yang didapatnya. Padahal sejatinya yang menjual jasa adalah kaum proletar, namun yang mendapat keuntungan justru kaum borjuis.

Kaum borjuis pada umumnya bersikap konservatif, sedangkan kaum proletar bersikap progresif dan revolusioner. Kaum borjuis yang telah berkuasa sesungguhnya merupakan kaum proletar yang berhasil lari dari pekerjaan kelas bawah.²² Dengan kata lain, meskipun sebenarnya jumlah kaum proletar lebih banyak, kekuasaan kaum borjuis tetap lebih besar dan terbilang sulit untuk dikalahkan, mengingat kaum borjuis secara hakiki berkepentingan untuk mempertahankan status quo untuk menentang segala perubahan dalam struktur kekuasaan

3. Tradisi Komunikasi Kritis

Robert craig membangun suatu model yang membantu kita dalam menjelajahi berbagai bidang yang ada dalam ilmu komunikasi yang tujuannya adalah untuk menjelaskan bagaimana manusia melakukan proses komunikasi. Menurut Craig, ilmu komunikasi memiliki ciri atau sifat yang selalu diwarnai dengan berbagai teori dan cara pandang (perspektif).²³ Robert Craig membagi membagi dunia teori komunikasi menjadi tujuh kelompok pemikiran atau tujuh tradisi pemikiran yaitu:

²²Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx: dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2003),118

²³ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* Ed Revisi. N.p.: Prenada Media, 2021,30.

a. Tradisi semiotika

Semiotika adalah studi mengenai tanda (*signs*) dan simbol. Bagaimana suatu tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan yang berada di luar diri manusia. Dalam perspektif semiotika kita harus memiliki pengertian yang sama, tidak saja terhadap setiap kata dan tata bahasa yang digunakan, tetapi juga masyarakat dan kebudayaan yang melatarbelakanginya agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik.

Semiotika terbagi menjadi 3 wilayah yaitu:

1. Semantik: membahas bagaimana tanda berhubungan dengan referennya atau apa yang mewakili suatu tanda.
2. Sintaktik: studi mengenai hubungan diantara banyak tanda. Sintaktik digunakan manusia untuk menggabungkan atau mengkombinasikan berbagai tanda kedalam suatu sistem makna yang kompleks.
3. Pragmatik: yaitu bidang yang mempelajari bagaimana tanda menghasilkan perbedaan dalam kehidupan manusia atau studi yang mempelajari penggunaan tanda serta efek yang dihasilkan tanda.²⁴

b. Tradisi fenomenologi

Tradisi ini berpandangan bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka sehingga dapat memahami lingkungannya melalui pengalaman personal yang dilihat.

²⁴ *Ibid.*32

Fenomenologi berasal dari kata "*phenomenon*" yang berarti kemunculan suatu objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi seorang individu. Fenomenologi menggunakan pengalaman langsung sebagai cara untuk memahami dunia.

Fenomenologi menjadikan pengalaman sebenarnya sebagai data utama dalam memahami realitas/Kenyataan. Stanley Deetz, mengemukakan 3 prinsip dasar fenomenologi:

1. Pengetahuan adalah kesadaran.
2. Makna dari sesuatu tergantung bagaimana anda memandang suatu objek, bergantung pada makna objek itu bagi anda.
3. Bahasa adalah "kendaraan makna". Seseorang mendapatkan pengalaman melalui bahasa yang digunakan untuk mendefinisikan dan menjelaskan dunia.²⁵

c. Tradisi sibernetika

Sibernetika merupakan tradisi yang membahas mengenai suatu sistem yang kompleks dimana berbagai elemen yang terdapat didalamnya saling berinteraksi. Komunikasi dipahami sebagai sistem yang terdiri atas bagian-bagian atau variable-variabel yang saling memengaruhi satu sama lain. Sistem juga membentuk sekaligus mengawasi karakter dari keseluruhan sistem, juga untuk mencapai keseimbangan dan juga perubahan.

²⁵ *Ibid.* 39-40.

Inti dari pemikiran sibernetika adalah sistem. Sistem adalah seperangkat komponen yang saling berinteraksi yang secara Bersama-sama membentuk sesuatu yang bukan hanya sekedar kumpulan.²⁶

d. Tradisi Sosiopsikologi

Tradisi sosiopsikologis adalah studi yang memandang individu sebagai makhluk sosial. Teori-teori yang berada di bawah tradisi sosiopsikologis memberikan perhatian pada perilaku sosial individu, variabel psikologis, pengaruh individu, kepribadian dan sifat, persepsi serta kognisi.

Sosiopsikologis dapat dibagi kedalam 3 cabang besar yaitu:

1. Teori perilaku atau *behaviora*. teori perilaku ini memberikan perhatian, bagaimana seseorang berperilaku atau bertindak dalam berbagai situasi komunikasi yang dihadapinya.
2. Teori kognitif. bagaimana individu, memperoleh, menyimpan dan mengolah informasi yang akan menghasilkan perilaku dan tindakan.
3. Teori biologis menjelaskan bagaimana peran dari struktur dan fungsi otak serta faktor-faktor genetik yang dimiliki mempengaruhi perilaku seseorang.²⁷

e. Tradisi Sosiokultural

Pendekatan sosiokultural dalam teori komunikasi membahas bagaimana berbagai pengertian, makna, norma, peran, dan

²⁶ *Ibid.*44.

²⁷ *Ibid.*48,50.

aturan yang ada bekerja dan saling berinteraksi dalam proses komunikasi. Teori sosiokultural mendalami dunia interaksi dimana manusia hidup didalamnya, dan menekankan bahwa realitas hidup dibangun melalui proses interaksi yang terjadi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya.

Teori sosiokultural sangat dipengaruhi oleh tiga teori penting dalam ilmu komunikasi yaitu

1. Teori interaksi simbolis
2. Teori konstruksi sosial
3. Teori sosiolinguistik²⁸

f. Tradisi Kritis

Tradisi kritis menjelaskan bahwa kekuasaan dan keistimewaan yang dimiliki suatu kelompok, serta penindasan yang dilakukan oleh kelompok tertentu terhadap kelompok lain merupakan produk dari bentuk komunikasi tertentu yang ada di masyarakat. Walaupun terdapat berbagai variasi pemikiran dalam kelompok teori kritis, namun kesemuanya mengemukakan tiga hal penting yaitu:

1. Tradisi kritis berupaya untuk memahami sistem yang sudah baku yang diterima masyarakat begitu saja termasuk juga struktur kekuasaan dan kepercayaan atau ideologi yang mendominasi masyarakat, namun tradisi kritis memberikan perhatian utama pada

²⁸ *Ibid.* 51,53.

kepentingan siapa yang lebih dilayani oleh struktur kekuasaan yang ada.

2. Teori kritis menunjukkan ketertarikannya untuk mengemukakan adanya suatu bentuk penindasan sosial dan mengusulkan suatu pengaturan kekuasaan dalam upaya mendukung emansipasi dan mendukung terwujudnya masyarakat yang lebih bebas dan lebih terpenuhi kebutuhannya
3. Para pendukung teori kritis berupaya untuk memadukan antara teori dan tindakan. Teori yang bersifat normatif harus bisa diimplementasikan untuk mendorong perubahan di tengah masyarakat.

Dalam perkembangannya teori kritis memiliki sejumlah percabangan antara lain yang terpenting adalah: Marxisme, Frankfurt School, Postmodernism, dan Feminisme.²⁹

g. Tradisi retorika

Retorika didefinisikan sebagai seni membangun argumentasi dan seni berbicara. Dalam perkembangannya retorika juga mencakup proses untuk menyesuaikan ide dengan orang dan menyesuaikan orang dengan ide melalui berbagai macam pesan. Dewasa ini fokus perhatian retorika mencakup bagaimana manusia menggunakan simbol untuk memengaruhi siapa saja yang ada di dekatnya dan membangun dunia dimana mereka tinggal.

²⁹ *Ibid.* 55,56

Hal penting yang menjadi perhatian utama dari tradisi retorika ini terdapat pada lima ajaran atau kanon retorika yaitu; penciptaan pengaturan, gaya, penyampaian, dan ingatan. Kelima kanon tersebut merupakan elemen-elemen dalam merencanakan dan mempersiapkan pidato.³⁰

B. Lagu

1. Pengertian Lagu

Sebuah lagu adalah serangkaian nada, baik dengan atau tanpa lirik, yang disusun dengan sengaja untuk menyampaikan pikiran dan emosi dengan cara yang dapat dipahami oleh banyak orang.³¹

Jamalus (1988: 1) menjelaskan bahwa lagu merupakan hasil dari karya seni bunyi atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui elemen-elemen musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu, serta ekspresi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)³², lagu adalah variasi bunyi yang memiliki irama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lagu adalah ekspresi emosi yang diwujudkan dalam bentuk seni suara yang terdiri dari beragam bunyi yang teratur dalam satu komposisi musik.

³⁰ *Ibid.*62

³¹ Annika Aprianti, Harris Effendi Thahar dan Zulfadhli, "Kategori dan Fungsi Majas dalam Lirik Lagu Album Bintang Lima Dewa 19", Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 01 No. 01. September 2012 seri A 1-86, 1

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia, 771

Secara umum, istilah lagu dan musik dalam penggunaan sehari-hari sering digunakan dengan makna yang serupa. Secara etimologis, lagu adalah komposisi musik yang terdiri dari serangkaian nada yang diatur secara berurutan. Setiap lagu ditentukan oleh tingkat panjang-pendek dan tinggi-rendahnya nada-nada tersebut, dan irama juga memberikan karakteristik khusus pada suatu lagu. Sebuah lagu terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

a. Melodi

Melodi adalah suatu deretan nada yang karena kekhususan dalam penyusunan menurut jarak dan tinggi nada, memperoleh suatu watak tersendiri dan menurut kaidah musik yang berlaku membulat jadi suatu kesatuan organik.

b. Lirik

Lirik adalah teks atau kata-kata yang diucapkan atau dinyanyikan bersama dengan melodi.³³ Harsono Adisumarto mengemukakan bahwa lirik adalah kata-kata atau syair untuk dinyanyikan. Dapat juga dirumuskan bahwa lirik adalah susunan kata sebuah nyanyian, teks atau kata-kata lagu.³⁴

c. Aransemen

Aransemen adalah penataan ulang terhadap melodi. ditegaskan oleh Syafiq yang mengatakan bahwa aransemen adalah penyesuaian

³³ Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia*, Buku 4, Ichtiar Baru, Jakarta, 1940

³⁴ Adisumarto Hadisumarno, *Hak Milik Intelektual Khususnya Hak Cipta*, Jakarta : Akademika Pressindo, 1990, 14.

komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah.³⁵

d. Notasi

Notasi adalah pencatatan melodi dalam bentuk not balok atau not angka.³⁶ Menurut Martinus, not adalah tanda tertulis yang memiliki titi nada. Martinus juga mengartikan notasi sebagai proses membuat tanda nada. Sedangkan menurut Banoe, notasi adalah lambang atau tulisan musik. Pendapat lain yang mengemukakan tentang pengertian notasi adalah pendapat Mudjilah yang menyatakan bahwa notasi musik menggambarkan besarnya waktu dalam arah horizontal dan tinggi rendahnya nada digambarkan dalam arah vertikal. Syafiq juga menyatakan bahwa notasi musik adalah cara menuliskan sebuah nada dan panjang pendek nada. Sedangkan pendapat Badudu notasi itu memiliki beberapa arti yaitu sistem lambang (tanda) yang menggambarkan bilangan, nada atau ujaran dan proses perlambangan bilangan nada ujaran dengan lambang.

Pengertian musik menurut Ensiklopedia Indonesia adalah seni menyusun suara atau bunyi. Musik tidak hanya terbatas pada seni mengatur bunyi atau suara yang indah semata, karena suara atau bunyi

³⁵ Muhammad Syafiq. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003,13

³⁶ Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia*, Buku 4, Ichtiar Baru, Jakarta,1940

yang tidak selaras juga telah lama digunakan, dan banyak komponis modern bereksperimen dengan jenis suara atau bunyi semacam itu.³⁷

Meskipun musik dan lagu memiliki definisi yang berbeda, dalam Konvensi Bern, istilah yang digunakan untuk merujuk pada lagu atau musik adalah "karya musik" (musical work). Salah satu bentuk karya yang dilindungi adalah komposisi musik atau lagu, baik dengan atau tanpa lirik. Konvensi Bern tidak memberikan definisi yang eksplisit mengenai "karya musik," namun dari aturan-aturan yang ada, dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis karya musik atau lagu yang mendapatkan perlindungan hak cipta mencakup dua jenis, yaitu karya musik dengan teks atau kata-kata, serta karya musik tanpa teks atau kata-kata.³⁸ Musik dengan teks meliputi unsur melodi, lirik, aransemen, dan notasi, sementara musik tanpa teks hanya terdiri dari melodi, aransemen, dan notasi.³⁹

Pasal 12 ayat (1) huruf d Undang-Undang Hak Cipta (UUHC) menjelaskan bahwa lagu atau musik dalam konteks undang-undang ini didefinisikan sebagai karya yang utuh, meskipun dapat terdiri dari unsur lagu atau melodi, syair atau lirik, serta aransemen dan notasinya. Istilah "utuh" disini berarti bahwa lagu atau musik tersebut merupakan satu kesatuan karya cipta.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia*, Buku 4, Ichtiar Baru, Jakarta, 1940

Dengan dasar penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Istilah lagu atau musik memiliki makna yang sama.
- b. Lagu atau musik dapat berupa karya dengan teks atau tanpa teks.
- c. Lagu atau musik adalah karya cipta yang terdiri dari unsur melodi, lirik, aransemen, dan notasi, dan bukan merupakan entitas yang berdiri sendiri.⁴⁰

2. Lagu Sebagai Media Komunikasi

Menurut Laswell, komunikasi adalah pengiriman pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) melalui berbagai saluran, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan untuk memberikan dampak atau efek tertentu kepada komunikan sesuai dengan niat komunikator.⁴¹ Dengan pola pikir dan karya cipta, manusia dapat mengkomunikasikan berbagai pemikiran kepada audiens dalam bentuk gagasan, ide, atau pandangan yang diolah menjadi pesan komunikasi yang mudah dimengerti.

Dalam proses komunikasi, pesan memiliki peran utama. Pesan didefinisikan sebagai segala sesuatu, baik yang disampaikan secara verbal maupun non-verbal, yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan komunikasi. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak, Lambang komunikasi digunakan sebagai sarana untuk mengirimkan pesan melalui berbagai bentuk seperti suara,

⁴⁰ Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia*, Buku 4, Ichtiar Baru, Jakarta, 1941

⁴¹ Deddy Mulyana, 2007, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 29

ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan bahasa. Penggunaan media ini umumnya bertujuan agar pesan dapat dipahami dengan lebih baik sebagai alat bantu komunikasi.

Sebagai media komunikasi, lagu menyampaikan pesan melalui lirik. Musisi berfungsi sebagai komunikator, dan lirik menjadi saluran bagi pengarang untuk menyampaikan pesannya. Pesan ini dapat berupa ekspresi dari pengarang yang ingin mengungkapkan perasaan seperti kekhawatiran, kemarahan, cinta, atau kritik kepada pendengar. Ketika sebuah lagu diciptakan dan didengarkan, terjadi pertukaran gagasan, ide, dan pandangan antara pengarang dan pendengar. Pengarang menyampaikan pikirannya melalui nada dan lirik agar pendengar dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam pertukaran ini, proses komunikasi terjadi melalui lambang musik dalam bentuk nada, dan lambang bahasa dalam bentuk teks dalam sebuah lagu.

3. Lagu Sebagai Media Kritik Sosial

Dalam era komunikasi saat ini, terdapat berbagai bentuk komunikasi, mulai dari komunikasi satu arah yang menggunakan media sebagai sarana penyampaiannya, hingga penggunaan lagu yang dapat dinikmati oleh semua orang. Lagu memiliki sifat universal sehingga dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat dan pendengarnya di

berbagai tempat. Oleh karena itu, lagu dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan kritik sosial.⁴²

Pesan merupakan elemen terpenting dalam proses komunikasi. Proses komunikasi adalah pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk berkomunikasi adalah melalui lagu. Selain berfungsi sebagai hiburan, lagu juga telah berkembang menjadi sarana komunikasi. Di dalam liriknya, lagu mengandung pesan, ide, gagasan, pendapat, dan kritik yang ingin disampaikan oleh penciptanya kepada masyarakat dan pendengar.

Melalui setiap baris liriknya, lagu dapat menjadi sarana komunikasi, dan inilah tempat terjadinya proses komunikasi. Proses ini terjadi melalui kombinasi antara melodi dan lirik dalam lagu antara pencipta dan pendengarnya. Komunikasi terjadi saat lagu didengar oleh pendengar. Setiap lagu memiliki makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya.

Saat ini, ada berbagai cara yang digunakan untuk mengekspresikan diri dan mengkritik kebijakan pemerintah atau lembaga negara. Demonstrasi adalah salah satu metode yang sering digunakan di mana sekelompok orang menyuarakan pendapat dan kritik mereka. Banyak yang percaya bahwa ini adalah cara yang lebih efektif dan cepat untuk menyampaikan pandangan dan kritik.

⁴² Nurahim, *Kritik Dan Realitas Sosial Dalam Musik: Suatu Studi Lirik Lagu Slank*, (Skripsi S1 Fakultas Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009),2

Seiring berjalannya waktu, metode untuk menyuarakan kritik sosial semakin beragam. Sekarang ini, kritik sosial tidak hanya terbatas pada demonstrasi, tetapi juga bisa melalui media seni dan sastra. Salah satu contohnya adalah seni musik. Sebenarnya, seni musik telah lama digunakan sebagai alat untuk mengkritik kebijakan atau sebagai bentuk perlawanan. Ada banyak seni lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan kritik, seperti seni rupa dan sastra. Namun, seringkali pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh pencipta seni tidak selalu dipahami dengan baik oleh semua orang.

Lagu bisa dianggap sebagai media yang cukup efektif untuk menyampaikan pendapat atau kritik sosial. Melalui kata-kata yang disusun dengan hati-hati untuk membentuk lirik lagu, pencipta berusaha menyampaikan pesan dan kekhawatiran mereka terhadap kebijakan dan fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. Isu-isu seperti politik, korupsi, pencemaran lingkungan, dan kekerasan terhadap perempuan dan anak adalah tema umum yang sering diangkat dalam lagu kritik sosial.

Kelebihan seni musik dibandingkan dengan seni lainnya yang membuatnya menjadi media yang cukup efektif untuk menyampaikan kritik sosial adalah:

- a. Musik berperan sebagai penguat pesan. Mendengar, belajar memainkan alat musik, serta berpartisipasi dalam kegiatan kreatif musik bersama merupakan rangsangan yang dapat memperkuat dan mendorong perubahan perilaku.

- b. Setiap bait lirik lagu mengandung pesan moral yang ingin disampaikan.
- c. Musik memiliki efektivitas yang dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja.
- d. Lirik lagu umumnya menggunakan Bahasa yang sederhana, ringan, mudah dimengerti, dan mudah diingat.
- e. Pendengar musik dapat mencapai ketenangan dan semangat.
- f. Musik merupakan Bahasa perasaan dan lirik dalam setiap lagu cenderung sejalan dengan ritme kehidupan.⁴³

Dalam hal ini lagu Manusia Setengah Dewa merupakan salah satu dari banyaknya lagu yang mengandung makna kritik sosial didalamnya, dirilis tahun 2004 oleh seorang musisi ternama di Indonesia yaitu Iwan Fals atau yang memiliki nama lengkap Virgiawan Listanto. Berlatarbelakang keadaan sosial politik yang terjadi dimasa itu.

Adapun lirik lagu Manusia Setengah Dewa karya Iwan Fals.

MANUSIA SETENGAH DEWA

KARYA IWAN FALS

Wahai presiden kami yang baru

Kamu harus dengar suara ini

Suara yang keluar dari dalam goa

Goa yang penuh lumut kebosanan

Walau hidup adalah permainan

⁴³ Djohan, *Terapi Musik, Teori Dan Aplikasi.*, (Yogyakarta: Galangpres2006),135.

Walau hidup adalah hiburan
Tetapi kami tak mau dipertontonkan
Dan kami juga bukan hiburan
Turunkan harga secepatnya
Berikan kami pekerjaan
Pasti kuangkat engkau
Menjadi manusia setengah dewa
Masalah moral, masalah akhlak
Biar kami cari sendiri
Urus saja moralmu, urus saja akhlakmu
Peraturan yang sehat yang kami mau
Tegakkan hukum setegak-tegaknyanya
Adil dan tegas tak pandang bulu
Pasti kuangkat engkau
Menjadi manusia setengah dewa
Masalah moral, masalah akhlak
Biar kami cari sendiri
Urus saja moralmu, urus saja akhlakmu
Peraturan yang sehat yang kami mau
Turunkan harga secepatnya
Berikan kami pekerjaan
Tegakkan hukum setegak-tegaknyanya

Adil dan tegas tak pandang bulu

Pasti kuangkat engkau

Menjadi manusia setengah dewa

Wahai presiden kami yang baru

Kamu harus dengar suara ini

Selain “Manusia Setengah Dewa” karya Iwan Fals, beberapa lagu yang menjadi media kritik sosial diantaranya: Mafia Hukum karya Band Navicula, Gosip Jalanan karya Band Slank, Mosi Tidak Percaya Karya Band Efek Rumah Kaca dan masih banyak lagi.

C. Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam suatu tanda. Secara etimologis, kata "semiotika" berasal dari bahasa Yunani "*semeion*" yang berarti "tanda". Tanda sendiri didefinisikan sebagai suatu yang, berdasarkan konvensi sosial yang telah terbentuk sebelumnya, dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotika dapat dijelaskan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai objek, peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Van Zoest mendefinisikan semiotika sebagai ilmu tentang tanda dan semua aspek yang terkait dengan cara tanda tersebut berfungsi, hubungannya dengan tanda lain, serta proses pengirimannya dan

penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya.⁴⁴ Secara singkat, analisis semiotika adalah metode untuk menganalisis dan memberikan makna pada lambang-lambang yang terdapat dalam suatu pesan atau teks. Dalam konteks ini, teks mencakup berbagai bentuk dan sistem lambang, baik yang terdapat dalam media massa (seperti program televisi, karikatur cetak, film, pertunjukan radio, dan berbagai jenis iklan) maupun di luar media massa (seperti lukisan, patung, candi, dan monumen).

Menurut Susanne Langer, menafsirkan simbol atau tanda adalah hal penting, karena kehidupan binatang dihubungkan oleh perasaan, sementara manusia menghubungkannya melalui sejumlah konsep, simbol, dan bahasa.⁴⁵ Semiotika adalah ilmu yang mempelajari cara memberikan makna pada tanda. Selain itu, semiotika juga bisa diartikan sebagai proses pengajaran manusia untuk memaknai tanda-tanda pada suatu objek tertentu.

Tanda juga mencerminkan sesuatu yang tersembunyi di baliknya, mengarah pada suatu hal yang terkait dengan tanda itu sendiri. Sebagai contoh, asap adalah tanda yang merujuk pada api. Tanda dapat mewakili sesuatu yang masih terhubung dengan objek khusus. Objek-objek ini membawa informasi dan mengkomunikasikannya melalui tanda-tanda. Komaruddin Hidayat mengatakan bahwa kajian semiologi adalah bidang yang mempelajari fungsi teks.

⁴⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 95-96

⁴⁵ Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 135.

Teks berperan sebagai panduan bagi pembaca untuk memahami pesan yang terkandung di dalamnya, seperti peta yang membimbing pemburu harta karun untuk memahami kode-kode yang terdapat dalam tanda-tanda, yang mengungkapkan makna sejati.⁴⁶ Namun, semiologi tidak hanya terbatas pada teks. Kajian tentang semiologi mencakup tanda dan makna dalam bahasa yang terdapat dalam seni, media massa, musik, dan segala hal yang dihasilkan untuk disampaikan kepada orang lain.⁴⁷

Analisis semiotika digunakan untuk menemukan makna dari teks berupa lambang-lambang (sign). Dengan kata lain, fokus analisis semiotik adalah pada proses penafsiran terhadap lambang-lambang dalam teks.⁴⁸ Selain istilah semiotika, dalam sejarah linguistik terdapat pula penggunaan istilah lain seperti semiologi, semasiologi, semantik, dan semik untuk merujuk pada studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang.⁴⁹

Dalam konteks semiotika, lagu dapat dilihat sebagai usaha untuk menyampaikan pesan menggunakan serangkaian tanda dalam suatu sistem. Dalam analisis semiotika, lagu diperhatikan dan dibangun berdasarkan hubungan antara penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*),

⁴⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006),107.

⁴⁷ Roland Barthes, *Elemen – Elemen Semiologi : Sistem Tanda Bahasa, Hermeutika, dan Strukturalis*,”terjemah”. M Ardiansyah, (Jogjakarta : IRCiSoD, 2012), 13.

⁴⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta; PT LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007).,155-156.

⁴⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013).,11.

seperti pada tanda umumnya, di mana keduanya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Efektivitas komunikasi terjadi ketika tanda-tanda dapat dipahami dengan baik oleh pengirim dan penerima pesan berdasarkan pengalaman masing-masing. Pengalaman (*perceptual field*) mencakup seluruh pengalaman yang dimiliki seseorang selama hidupnya. Semakin besar kesesuaian (*commonality*) antara pengalaman penerima pesan dengan *perceptual field*, semakin besar kemungkinan tanda-tanda dapat diartikan sesuai dengan maksud pengirim pesan.

2. Macam-macam semiotika

Saat ini, terdapat setidaknya sembilan jenis semiotika yang dikenal:

a. Semiotika analitik,

yaitu cabang semiotika yang melakukan analisis terhadap sistem tanda. Peirce menjelaskan bahwa semiotika berfokus pada tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dianggap sebagai simbol, sementara makna adalah konsep yang terkandung dalam simbol yang mengacu pada objek tertentu.

b. Semiotika deskriptif,

yaitu semiotika yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita amati saat ini, meskipun ada tanda-tanda yang telah tetap sama sejak dulu seperti yang kita saksikan sekarang. Misalnya, langit yang mendung menandakan bahwa hujan akan segera turun, dari dulu

hingga sekarang tetap berlaku. Namun, dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, banyak tanda yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

c. Semiotika faunal (zoosemiotik),

yaitu semiotika yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antara sesamanya, tetapi juga seringkali menghasilkan tanda yang dapat diartikan oleh manusia.

d. Semiotika kultural,

yaitu cabang semiotika yang secara khusus mempelajari sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan suatu masyarakat.

e. Semiotika naratif,

yaitu semiotika yang mengkaji sistem tanda dalam bentuk narasi berupa mitos dan cerita lisan (folklore).

f. Semiotika natural,

yaitu semiotika yang secara spesifik mempelajari sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Sebagai contoh, air sungai yang keruh menandakan bahwa hujan telah turun di hulu, dan daun pohon yang menguning lalu gugur.

g. Semiotika normatif,

yaitu semiotika yang secara khusus mengkaji sistem tanda yang diciptakan oleh manusia dalam bentuk norma-norma, seperti rambu-rambu lalu lintas.

h. Semiotika sosial,

yaitu semiotika yang secara khusus mengamati sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia dalam bersosial.

i. Semiotika struktural,

yaitu semiotika yang secara spesifik mengamati sistem tanda yang termanifestasi melalui struktur bahasa.⁵⁰

4. Semiotika Perspektif Roland Barthes

Menurutnya, semiotika adalah disiplin ilmu untuk mengartikan tanda-tanda. Bahasa adalah sistem tanda yang mengandung pesan-pesan khusus dari masyarakat.⁵¹ Selain bahasa, tanda juga dapat berupa lagu, not musik, objek, percakapan, gambar, logo, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah.

Barthes mengatakan ada lima kode yang ditinjau dalam analisis semiotik yaitu:

1. Kode hermeneutik atau kode teka-teki berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan kebenaran bagi pertanyaan yang muncul dalam teks.
2. Kode semik atau kode konotatif banyak menawarkan banyak sisi. Ia melihat bahwa konotasi kata atau frase tertentu dalam teks dapat dikelompokkan dengan konotasi kata atau frase yang mirip. Jika melihat suatu kumpulan satuan konotasi, maka akan menemukan suatu tema di dalam cerita, Jika sejumlah konotasi melekat pada suatu

⁵⁰ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001.)

⁵¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003),63

nama tertentu, kita dapat mengenali suatu tokoh dengan atribut tertentu

3. Kode simbolik merupakan aspek pengkodean fiksi yang paling khas bersifat struktural, atau tepatnya menurut konsep barthes pascastruktural. Hal ini di dasarkan pada gagasan bahwa makna berakal dari beberapa oposisi biner atau perbedaan baik dalam taraf bunyi menjadi fonem dalam proses produksi wicara, maupun pada taraf oposisi psikoseksual yang melalui proses.
4. Kode praktik atau kode tindakan dianggapnya sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang. Artinya, antara lain, semua teks yang bersifat naratif.
5. Kode gnomik atau kode kultural banyak jumlahnya. Kode ini merupakan acuan teks ke benda-bendayang sudah diketahui dan dikodifikasi oleh budaya. Rumusan suatu budaya atau subbudaya adalah hal-hal kecil yang telah dikodifikasi yang di atasnya para penulis bertumpu.⁵²

5. Makna Denotatif Dan Konotatif

Makna denotatif suatu kata adalah makna yang biasa ditemukan dalam kamus. Denotasi adalah hubungan yang digunakan di dalam tingkat pertama pada sebuah kata yang secara bebas memegang peranan

⁵² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003),65-66

penting di dalam ujaran.⁵³ Singkatnya denotasi adalah makna asli atau umum yang dipahami oleh kebanyakan orang.

Konotasi adalah signifikasi pada tahap kedua yang melibatkan campur aduk tanda dengan perasaan atau emosi.⁵⁴ Arthur Asa Berger menyatakan bahwa kata konotasi melibatkan simbol-simbol, historis, dan hal-hal yang berhubungan dengan emosional. Makna konotatif bersifat subjektif dalam pengertian bahwa ada pergeseran dari makna umum (denotatif) karena sudah ada penambahan rasa dan nilai tertentu. Makna konotatif sebuah kata dipengaruhi dan ditentukan oleh dua lingkungan, yaitu lingkungan tekstual dan lingkungan budaya. Yang dimaksud lingkungan tekstual ialah semua kata yang di dalam paragraf dan karangan yang menentukan makna konotatif itu, dan pengaruh lingkungan budaya menjadi jelas kalau kita meletakkan kata tertentu di dalam lingkungan budaya yang berbeda.⁵⁵

Konotasi bersifat subjektif dan sering tidak disadari oleh individu. Sebagai contoh, kata "teratai" dalam bahasa Indonesia, selain denotasinya sebagai bunga, memiliki konotasi keindahan. Namun, di India, bunga teratai memiliki makna yang berbeda. Dalam agama Buddha dan Hindu, bunga teratai memiliki simbolisme yang mendalam.

Tokoh-tokoh semiotika memiliki kesamaan dalam pandangan mereka terhadap tanda. Perbedaannya terletak pada konsep yang mereka

⁵³ *Ibid*,263.

⁵⁴ Alex Sobur., *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis , dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006),128.

⁵⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003),265-266

gunakan untuk menginterpretasi tanda. Ferdinand lebih memfokuskan pada bahasa sebagai sarana untuk mengartikan tanda dan membaginya dalam konsep yang rinci. Namun, tanda dapat muncul melalui adat istiadat, agama, dan berbagai aspek lainnya. Sementara itu, konsep semiotika Pierce menggunakan tiga kategori untuk menganalisis makna, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Meskipun demikian, konsep ini belum begitu rinci untuk mengungkapkan makna-makna tersembunyi. Oleh karena itu, model analisis Roland lebih dipilih untuk mengungkap makna tanda secara komprehensif dan terstruktur, mencakup hampir semua aspek yang diperkenalkan oleh tokoh-tokoh sebelumnya.

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotatif Sign (Tanda Denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Gambar 1.1 Peta Tanda Roland Brthes

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material, hanya jika Anda mengenal tanda

“singa” barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin.⁵⁶

Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaanya.

⁵⁶ *Ibid*,69.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

A. Deskripsi Obek Penelitian

Iwan Fals sebenarnya bernama asli Virgiawan Listanto, pria yang lahir di Jakarta pada tanggal 3 september 1961, Terlahir dari pasangan Kolonel Anumerta Sucipto dan Lies, Iwan Fals menikah dengan seorang perempuan bernama Rosana yang kini menjadi inspirasi dalam berkarya. Dari pernikahannya dengan mbak Yos tersebut Iwan dikaruniai tiga anak yang masing-masing diberi nama Galang Rambu Anarki, Annisa Cikal Rambu Bassae, dan Raya Rambu Rabbani. Pendidikan ayah 3 anak ini dimulai dari SD Tegal di Menteng, lalu melanjut ke SMP 5 Bandung, kemudian meneruskan pendidikan di SMAK BPK Bandung. Dirinya menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Publisistik (STP) dan Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Iwan Fals merupakan seorang penyanyi beraliran balada dan country yang menjadi legenda hidup dan juga sosok yang sangat fenomenal dan berpengaruh terhadap perkembangan musik di belantika musik Indonesia. Ia tidak hanya tenar lewat lagu-lagu ciptaan dan garapannya, tetapi ia menjadi sosok legenda hidup musik Indonesia berkat lagu dan karya-karyanya. Keberadaanya di belantika musik Indonesia menjadi tonggak yang memperkokoh khasanah musik Indonesia.

Lirik lagunya berbeda dengan lagu-lagu romantis masa kini yang penuh dengan gombal rayu. Selain itu, melalui lagu-lagunya Iwan Fals

banyak memotret suasana kehidupan Indonesia. Kritik atas perlakuan sekelompok orang, empati bagi kelompok marginal, atau bencana besar yang melanda Indonesia mendominasi tema lagu yang dibawakan. Meskipun demikian, Iwan Fals tidak menyanyikan lagu ciptaannya sendiri, ada beberapa juga ia membawakan lagu dari sejumlah pencipta lain. Maka dari itu tak ayal jika nama Iwan Fals sangat terkenal dan mengakar di lubuk hati rakyat Indonesia, khususnya Oi sebagai fans Iwan Fals

Selama hidup dan selama perjalanan karir, Iwan Fals sudah berhasil menciptakan ratusan karya Yng dikelompokan menjadi beberapa album diantaranya :

Tabel 1.1 Kumpulan album Iwan Fals

No	Nama Album
1	Amburadul (1975)
2	Yang Muda Yang Bercanda I (1978)
3	Yang Muda Yang Bercanda II (1978)
4	Canda Dalam Nada (1979)
5	Canda Dalam Ronda (1979)
6	Perjalanan (1979)
7	3 Bulan (1980)
8	Sarjana Muda (1981)
9	Opini (1982)
10	Sumbang (1983)
11	Barang Antik (1984)
12	Sugali (1984)
13	KPJ (Kelompok Penyanyi Jalanan) (1985)
14	Sore Tugu Pancoran (1985)
15	Aku Sayang Kamu (1986)
16	Ethiopia (1986)
17	Lancar (1987)
18	Wakil Rakyat (1987)
19	1910 (1988)

20	Mata Dewa (1989)
21	Antara Aku, Kau Dan Bekas Pacarmu (1989)
22	Swami I (1989)
23	Kantata Takwa (1990)
24	Cikal (1991)
25	Swami II (1991)
26	Belum Ada Judul (1992)
27	Hijau (1992)
28	Dalbo (1993)
29	Anak Wayang (1994)
30	Orang Gila (1994)
31	Lagu Pemanjat (bersama Trahlor) (1996)
32	Kantata Samsara (1998)
33	Best of the Best Iwan Fals (2000)
34	Suara Hati (2002)
35	In Collaboration with (2003)
36	Manusia Setengah Dewa (2004)
37	Iwan Fals in Love (2005)
38	50:50 (2007)
39	Untukmu Terkasih (2009) - mini album
40	Keseimbangan - Iwan Fals (2010)
41	Tergila-gila (2011)
42	Kantata Barock (2012)
43	Raya (2013)
44	Palestina (2014)
45	SATU (album Iwan Fals) (2015) ⁵⁷

Dari album-album diatas ada satu album yang bernama Manusia Setengah Dewa yang didalamnya terdapat satu lagu yang berjudul sama dengan albumnya yaitu Manusia Setengah Dewa yang dirilis pada tahun 2004. Lirik dalam lagu ini banyak menggambarkan isu sosial pada masa itu. Lagu ini juga sedikit kontroversial dengan adanya protes dari penganut

⁵⁷ Rambu, T. 2014. "Biografi Iwan Fals". <https://www.iwanfals.co.id/article/our-story/53-biografi-iwan-fals> (diakses Desember 2023).

hindu berkaitan dengan judul lagu yang dianggap menyinggung perasaan umat hindu. Lagu Manusia Setengah Dewa yang juga merupakan lagu yang dikenal masyarakat sebagai kritik dan sindiran terhadap dua lembaga pemimpin politik di Indonesia, yaitu anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) sebagai lembaga legislatif dan Presiden sebagai lembaga eksekutif.

B. Analisis Semiotik Isi Pesan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Manusia Setengah Dewa Karya Iwan Fals Teori Roland Barthes

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis lirik lagu “Manusia Setengah Dewa” dengan menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes yang dianalisis perkalimat menurut makna denotatif, konotatif, dan mitos. Sehingga dapat mengetahui isi pesan kritik sosial dari lirik lagu tersebut.

➤ Analisis teks lirik **“Wahai presiden kami yang baru”**

Berikut analisis dari kalimat di atas seperti pada table 2.1.

**Tabel 2.1 makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik
“Wahai presiden kami yang baru”**

ANALISIS	INTERPRETASI
Denotasi	Hai kepala negara yang baru
Konotasi	Wahai dalam KBBI Kata seru untuk menarik perhatian, memanggil, memperingatkan. Dalam konteks ini ditujukan kepada presiden atau kepala negara yang baru terpilih
Mitos	Kalimat presiden kami yang baru merujuk pada presiden yang akan terpilih pada pemilu tahun 2004, namun belum pasti siapa orangnya. karena lagu Manusia Setengah Dewa dirilis sebelum pemilu ditahun 2004.

➤ **Analisis teks lirik “Kamu harus dengar suara ini”**

Menurut peneliti, seluruh kalimat ini merupakan simbol yang mengandung makna. Seperti pada table 2.2 di bawah ini.

**Tabel 2.2 makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik
“Kamu harus dengar suara ini”**

ANALISIS	INTERPRETASI
Denotasi	Kamu wajib mendengarkan suara ini
Konotasi	Kamu dalam kalimat ini merujuk pada presiden yang baru yang diwajibkan oleh pencipta lagu menggunakan kata harus untuk mendengarkan lagu ini
Mitos	Adanya perihal yang penting dan mendesak sehingga pencipta lagu menggunakan kata harus kepada presiden yang baru untk mendengarkan suara atau lagu ini

➤ **Analisis teks lirik “Suara yang keluar dari dalam goa”**

Menurut peneliti kalimat “suara yang keluar dari dalam goa” merupakan simbol yang megandung makna tersembunyi terlebih pada kata “goa” seperti pada table 2.3 di bawah ini.

**Tabel 2.3 makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik
“Suara yang keluar dari dalam goa”**

ANALISIS	INTERPRETASI
Denotasi	Suara yang berasal dari dalam goa
Konotasi	Suara yang keluar dari dalam hati masyarakat
Mitos	Goa menurut KBBI adalah Liang (lubang) besar (pada kaki gunung dan sebagainya) goa biasanya terletak jauh dari pemukiman dan untuk mencapainya tidaklah mudah sehingga goa diibaratkan sebagai hati yang tempatnya sangat dalam dan misterius

➤ **Analisis teks lirik “Goa Yang Penuh Lumut Kebosanan”**

Menurut peneliti, simbol yang mengandung makna tersembunyi pada kalimat diatas adalah kata lumut kebosanan. Seperti pada table 2.4 di bawah ini.

Tabel 2.4 makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik “Goa Yang Penuh Lumut Kebosanan”

ANALISIS	INTERPRETASI
Denotasi	Secara denotatif, istilah lumut kebosanan tidak memiliki arti yang khusus dalam bahasa yang dikenal umum atau di kamus. Secara harfiah, lumut merujuk pada tumbuhan kecil yang tumbuh di permukaan yang lembab dan umumnya tidak memiliki kaitan langsung dengan kebosanan.
Konotasi	Dalam konteks ini, lumut kebosanan memberikan gambaran kebosanan yang lebih dalam, menetap, dan sulit untuk diatasi.
Mitos	Lumut dalam KBBI adalah tumbuhan hijau atau kuning kecil-kecil yang banyak tumbuh dan berkelompok membentuk bantalan (hamparan) menyerupai beludru pada batu, kayu, tanah, atau tembok yang lembap. Lumut biasa ditemui ditempat yang gelap, lembab dan jarang dijamah oleh manusia maka hati yang penuh keresahan dan membosankan diibaratkan dengan goa yaang penuh lumut kebosanan

➤ **Analisis teks lirik “Walau hidup adalah permainan”**

Menurut peneliti, simbol yang mengandung makna tersembunyi pada kalimat diatas adalah “hidup adalah permainan” terlebih pada kata “permainan” seperti pada tabel 2.5 di bawah ini.

**Tabel 2.5 makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik
“Walau hidup adalah permainan”**

ANALISIS	INTERPRETASI
Denotasi	Hidup adalah sebuah permainan
Konotasi	Hidup penuh dengan kejutan, tantangan, dan juga kegembiraan
Mitos	Dalam sebuah permainan biasanya terdapat tantangan yang harus dihadapi, adapula kejutan yang akan didapat. Namun untuk mendapatkan kemenangan yang berbuah kegembiraan diperlukan strategi untuk melakukannya

➤ **Analisis teks lirik “Walau hidup adalah hiburan”**

Menurut peneliti, simbol yang mengandung makna tersembunyi pada kalimat diatas adalah “hidup adalah hiburan” terlebih pada kata “hiburan” seperti pada tabel 2.6 di bawah ini.

**Tabel 2.6 makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik
“Walau hidup adalah hiburan”**

ANALISIS	INTERPRETASI
Denotasi	Hidup adalah sebuah hiburan
Konotasi	kehidupan adalah suatu perjalanan yang penuh dengan momen-momen yang membawa kebahagiaan, kesenangan, dan keceriaan.
Mitos	Kata hiburan selalu merujuk pada hal-hal yang bersifat mencari kesenangan dan menikmatinya, sebagaimana tujuan hidup adalah untuk Bahagia

➤ **Analisis teks lirik “Tetapi kami tak mau dipermainkan”**

Menurut peneliti, simbol yang mengandung makna tersembunyi pada kalimat diatas adalah “dipermainkan” seperti pada tabel 2.7 di bawah ini.

Tabel 2.7 makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik “Tetapi kami tak mau dipermainkan”

ANALISIS	INTERPRETASI
Denotasi	Dijadikan objek permainan
Konotasi	Diperlakukan dengan tidak adil dimanipulasi dan dibodohi
Mitos	Kata dipermainkan merujuk pada berbagai tindakan tidak adil atau manipulatif, seperti penipuan, pengkhianatan, atau penyalahgunaan kepercayaan, janji-janji kampanye yang tak kunjung diwujudkan, membuat kebijakan yang justru memberatkan masyarakat, praktik korupsi dan lain-lain

➤ **Analisis teks lirik “Dan kami juga bukan hiburan”**

Menurut peneliti, simbol yang mengandung makna tersembunyi pada kalimat diatas adalah “bukan hiburan” seperti pada tabel 2.8 di bawah ini.

Tabel 2.8 makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik “Dan kami juga bukan hiburan”

ANALISIS	INTERPRETASI
Denotasi	Bukan sesuatu atau perbuatan yang dapat menghibur hati (melupakan kesedihan dan sebagainya)
Konotasi	bukanlah objek yang dijadikan sebagai hiburan semata, melainkan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bernegara
Mitos	Mitos lirik ini sebenarnya nyaris sama dengan lirik sebelumnya yaitu pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam hal ini presiden dan para mentrinya dianggap semena-mena dalam menjalankan tugasnya. Mereka digaji dan dijamin secara finansialnya dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat namun kenyataanya masyarakat masih jauh dari kata sejahtera. Bahkan kritik yang diungkapkan melalui kegiatan unjuk rasa, demonstrasi dan lain sebagainya seringkali tak ditanggapi, sehingga lirik ini menyuarakan bahwa masyarakat bukanlah sebagai hiburan semata

➤ Analisis teks lirik “Turunkan harga secepatnya, Berikan kami pekerjaan”

Berikut analisis dari kalimat diatas seperti pada tabel 2.9 di bawah ini.

Tabel 2.9 makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik “Turunkan harga secepatnya, Berikan kami pekerjaan”

ANALISIS	INTERPRETASI
Denotasi	Menurunkan harga dengan cepat dan memberikan pekerjaan
Konotasi	Turunkan dan berikan adalah kata perintah yang dalam konteks ini ditujukan kepada presiden yang baru untuk menurunkan harga sembako maupun kebutuhan hidup lainnya dan memberikan pekerjaan dengan secepatnya. Kami dalam lirik ini adalah masyarakat indonesia.
Mitos	Lirik ini tercipta berdasarkan kondisi sosial pada saat itu. Dilansir dari liputan6.com bahwa sejumlah kebutuhan pokok mencapai harga tertinggi pada tahun 2003 bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. ⁵⁸ Menyempitnya kesempatan kerja di sektor formal baik di perkotaan maupun di perdesaan pada kurun waktu 2001-2003 juga menimbulkan masalah pengangguran yang cukup signifikan ⁵⁹

⁵⁸ Indy Rahmawati, “Harga Kebutuhan Pokok Melonjak Sepanjang 2003” dalam *www.liputan6.com*. Diunduh pada 07 Desember 2023

⁵⁹ Diani Sediawati “*Ketenagakerjaan Indonesia dan Perspektif penempatan tki ke luar negeri*” Majalah Hukum Nasional Nomor II, 2006

➤ **Analisis teks lirik “Pasti kuangkat engkau menjadi manusia setengah dewa”**

Menurut peneliti, simbol yang mengandung makna tersembunyi pada kalimat diatas adalah “manusia setengah dewa” seperti pada tabel 2.10 di bawah ini.

Tabel 2.10 makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik “Pasti kuangkat engkau menjadi manusia setengah dewa”

ANALISIS	INTERPRETASI
Denotasi	Setengah manusia setengah dewa
Konotasi	Manusia yang mendekati kesempurnaan atau idealitas
Mitos	Manusia setengah dewa merupakan makhluk khayalan di dalam mitos yang memiliki kehebatan dan kekuatan di dalam dirinya yang dapat digunakan untuk menolong orang disekelilingnya

➤ **Analisis teks lirik “Masalah moral masalah akhlak, Biar kami cari sendiri, Urus saja moralmu urus saja akhlakmu”**

Berikut analisis dari kalimat diatas

Tabel 2.11 makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik “Masalah moral masalah akhlak, Biar kami cari sendiri, Urus saja moralmu urus saja akhlakmu”

ANALISIS	INTERPRETASI
Denotasi	Soal moral dan soal akhlak biar kami cari sendiri, urus saja moral dan akhlakmu
Konotasi	Kata kami dalam kalimat diatas digunakan untuk mewakili masyarakat yang menyatakan bahwa tugas presiden tidak termasuk megurusi masalah akhlak dan moral rakyat, Telah dijelaskan juga di atas bahwa lirik ini menggambarkan kebebasan pada masing – masing pribadi, baik itu rakyat ataupun presiden dalam mengurus hal akhlak dan moral
Mitos	Jika moral presiden itu sendiri sudah bagus maka moral rakyat pun akan bagus.

➤ **Analisis teks lirik “Peraturan yang sehat yang kami mau”**

Menurut peneliti, simbol yang mengandung makna tersembunyi pada kalimat diatas adalah “peraturan yang sehat” terlebih pada kata sehat.

Berikut adalah analisisnya:

Tabel 2.12 makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik “Peraturan yang sehat yang kami mau”

ANALISIS	INTERPRETASI
Denotasi	Peraturan yang baik, bagus
Konotasi	peraturan yang mengarah pada kesejahteraan optimal, menunjukkan komitmen untuk menciptakan kondisi terbaik bagi semua individu dalam masyarakat
Mitos	Didalam KBBI sehat dalam konteks ini memiliki arti berjalan dengan baik atau sebagaimana mestinya. Penggunaan kata sehat di sini memanfaatkan konsep positif dan menggambarkan peraturan sebagai sesuatu yang mempromosikan kebaikan dan kesejahteraan, serupa dengan bagaimana tubuh yang sehat mendukung kehidupan yang aktif dan produktif.

➤ **Analisis teks lirik “Tegakkan hukum setegak tegaknya, Adil dan tegas tak pandang bulu”**

Menurut peneliti, simbol yang mengandung makna tersembunyi pada kalimat diatas adalah “tak pandang bulu” seperti pada table 2.13 di bawah ini.

Tabel 2.13 makna denotasi, konotasi, mitos dari lirik “Tegakkan hukum setegak tegaknya, Adil dan tegas tak pandang bulu”

ANALISIS	INTERPRETASI
Denotasi	Tidak memandang bulu
Konotasi	Tidak memandang perbedaan atau tanpa memilih secara diskriminatif
Mitos	Pemilihan kata bulu dalam frasa ini dipilih karena bulu umumnya memiliki variasi warna dan bentuk di antara berbagai individu atau jenis burung. Dengan menggunakan kata bulu, perumpamaan tersebut menciptakan gambaran visual tentang keragaman dan perbedaan yang ada.

➤ **“pasti kuangkat engkau menjadi manusia setengah dewa”**

Lirik dari baris ini sama dengan lirik pada bait ke tiga baris terakhir maka analisisnya pun sama dengan lirik pada bait tersebut.

B. Pembahasan

Berdasarkan data diatas, maka peneliti membahas hasil temuan yang telah dianalisis dengan analisis semiotik teori Roland Barthes.

➤ **“Wahai presiden kami yang baru, Kamu harus dengar suara ini”**

“Suara yang keluar dari dalam goa, Goa yang penuh lumut kebosanan”

Kata yang merupakan tanda yang mengandung makna tersembunyi dari lirik diatas adalah “wahai, harus, goa, lumut, dan kebosanan”.

Kata wahai dalam KBBI adalah kata seru untuk menarik perhatian, memanggil, memperingatkan. Kata harus dalam KBBI bermakna Patut, wajib, mesti. Selanjutnya kalimat baris pertama pada lirik diatas memiliki konotasi

seruan kepada presiden yang baru untuk mendengarkan suara yang dikeluarkan oleh pencipta lagu dalam hal ini adalah lagu Manusia Setengah Dewa. Kata goa dalam KBBI bermakna gorong-gorong, liang, lubang, terowongan. Penulis mengkonotasikan goa dengan hati sebagaimana dikatakan Robert Frager bahwa hati memiliki empat struktur yaitu: dada, hati, hati lebih dalam, dan lubuk hati terdalam⁶⁰.

Kata lumut dalam KBBI bermakna Tumbuhan hijau atau kuning kecil-kecil yang banyak tumbuh dan berkelompok membentuk bantalan (hamparan) menyerupai beludru pada batu, kayu, tanah, atau tembok yang lembap. Kata kebosanan dalam KBBI adalah hal bosan, kejemuhan. Maka konotasi kata lumut kebosanan sebagai gambaran kebosanan yang lebih dalam, menetap, dan sulit untuk diatasi. Sebagaimana dikatakan penelitian ilmuwan psikologi bernama John Eastwood dari Universitas York di Ontario Kanada dan rekan-rekannya di University of Guelph dan University of Waterloo di bidang ilmu psikologi dan ilmu saraf mendefinisikan kebosanan sebagai keadaan yang monoton atau berulang dan kita tidak melakukan aktivitas yang dapat keluar dari keadaan tersebut.⁶¹

Mitos dari lirik diatas yaitu adanya perihal yang penting dan mendesak sehingga pencipta lagu menggunakan kata harus kepada presiden yang baru untk mendengarkan suara atau lagu ini. Goa yang penuh lumut kebosanan dapat diartikan sebagai suatu tantangan atau masalah yang telah lama ada dan

⁶⁰ Peran Hati Terhadap Religiusitas Individu Menurut Perspektif Psikologi, *www.itb-ad.ac.id*, diakses pada 20 Desember 2023.

⁶¹ Ruri, Kenapa Kita Merasa Bosan dalam *www.psychologicalscience.org*, Diakses pada 20 Desember 2023."

perlu diatasi oleh Presiden baru, dan mendengarkan suara dari goa dianggap sebagai langkah menuju solusi.

- **“Walau hidup adalah permainan, Walau hidup adalah hiburan”**
“Tetapi kami tak mau dipertainkan, Dan kami juga bukan hiburan”

Kata yang berupa simbol atau tanda yang mengandung makna tersembunyi dari lirik diatas adalah “permainan, “hiburan”, “dipertainkan”.

Kata permainan dalam KBBI adalah Sesuatu yang diguakan untuk bermain, barang atau sesatu yang dipertainkan, mainan. Kata hiburan dalam KBBI yaitu Sesuatu atau perbuatan yang dapat menghibur hati (melupakan kesedihan dan sebagainya). Sedangkan kata dipertainkan yaitu “dijadikan objek permainan”.

Sebagaimana dikatakan Muhtar Hadi dalam sebuah artikel yang berjudul Homoludens yaitu sebuah konsep yang memahami manusia sebagai makhluk pemain yang suka memainkan permainan. Homoludens sendiri merupakan konsep yang muncul atau ditemukan dalam kebudayaan. Setiap kebudayaan memperlihatkan karakter manusia sebagai makhluk yang suka bermain. Semula secara etimologi, permainan itu diartikan sebatas aktivitas manusia yang tidak sungguh-sungguh, seperti namanya permainan yang artinya main-main untuk kesenangan, hanya iseng dan tidak serius. Namun setelah Johan Hauzinga, seorang budayawan Belanda, menulis buku pada tahun 1938 dengan berjudul Homoludens, a Study of Play Elemen in Culture, bermain itu tidak bisa dipandang sebagai iseng belaka. Demikianlah manusia sebagai homo ludens menjadikan bermain yang awal mulanya sebagai kesenangan dan

pencarian terhadap kegembiraan berubah menjadi permainan dalam arti sport yang terkadang menjadi sangat serius karena terkungkung dalam standarisasi aturan permainan.⁶²

Berdasarkan teori diatas maka konotasi lirik di atas adalah ungkapan ketegasan dan kedalaman identitas, menolak untuk dianggap sepele atau diatur oleh pandangan atau harapan yang menjadi kepentingan pribadi atau kelompok dalam pemerintahan. Ini menciptakan kesan bahwa masyarakat menuntut pengakuan atas nilai, martabat, dan keberagaman dalam kehidupan.

Mitos dalam kalimat ini tidak hanya menyampaikan informasi harfiah tentang hidup sebagai permainan atau hiburan, tetapi juga menciptakan makna-makna yang lebih dalam, membentuk narasi atau konstruksi sosial tentang identitas, otonomi, dan pandangan terhadap kehidupan.

➤ **“Turunkan harga secepatnya, Berikan kami pekerjaan”**

“Pasti kuangkat engkau menjadi manusia setengah dewa”

Kata yang berupa simbol atau tanda yang mengandung makna tersembunyi dari lirik diatas adalah “Manusia Setengah Dewa”

Manusia setengah dewa bermakna setengah manusia setengah dewa. Dalam mitologi yunani, Hercules adalah salah satu pahlawan paling terkenal. Dia adalah manusia super, seorang manusia setengah dewa yang melakukan prestasi spektakuler selama hidupnya dengan menyelesaikan 12 pekerjaan.⁶³

⁶²Muhtar hadi, “Homo Ludens,” dalam *www.metrouniv.ac.id* diakses pada 20 Desember 2023

⁶³ Hanny nur fadhilah, “Kisah Hercules, Manusia Setengah Dewa dari Mitologi Yunani Kuno,” dalam *www.nationalgeographic.grid.id* diakses pada 20 Desember 2023

Berdasarkan mitologi diatas Ungkapan "Manusia Setengah Dewa" menciptakan konotasi orang yang memiliki kemampuan atau prestasi luar biasa, bahkan mungkin di luar kapasitas manusia biasa. Frasa ini mencerminkan keyakinan bahwa seseorang (presiden) akan diangkat atau diakui sebagai sosok istimewa jika mampu memenuhi tuntutan dan harapan yang tertuang dalam lirik tersebut.

Mitos dari kalimat ini memberikan makna pada tanda-tanda tersebut dengan cara mengangkat dan mengidealkan hubungan antara harga, pekerjaan, dan pencapaian status setengah dewa. Dalam hal ini, ekonomi dan pekerjaan dianggap sebagai jalan menuju prestasi dan kemuliaan, menciptakan mitos mengenai kenaikan status seseorang.

➤ **“Masalah moral masalah akhlak, Biar kami cari sendiri, Urus saja moralmu urus saja akhlakmu”**

Kata “moral” dalam KBBI berarti ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dsb. Sedangkan kata “akhlak” bermakna budi pekerti, kelakuan. Di dalam kamus Tesaurus Bahasa Indonesia kata “moral” dan “akhlak” memiliki makna yang sama. Selanjutnya lirik ini mengkonotasikan bahwa pemerintah tidak perlu terlalu jauh mengurus perkara moral dan akhlak masyarakat. Kemudian pada kalimat urus saja moralmu urus saja akhlakmu memiliki konotasi bahwa lebih baik pemerintah mengurus moral dan akhlaknya sendiri karena bisa jadi moral dan akhlak masyarakat justru lebih baik dari pemerintah dan mereka telah muak dengan moral dan akhlak para penguasa.

Kemudian dalam mitosnya moral dan akhlak merupakan hal yang sangat penting di Indonesia bahkan dalam ajaran Islam dikatakan bahwa adab memiliki kedudukan lebih tinggi dibanding ilmu. Sejalan dengan itu, kasus-kasus seperti korupsi, pelanggaran ham, dan lain-lain merupakan perbuatan yang tidak bermoral dan tidak berakhlak, dan dari analisis peneliti itulah yang melatarbelakangi terciptanya lirik pada bait ini.

- **“Peraturan yang sehat yang kami mau, Tegakkan hukum setegak tegaknya” “Adil dan tegas tak pandang bulu, pasti kuangkat engkau menjadi manusia setengah dewa”**

Kata yang berupa simbol atau tanda yang mengandung makna tersembunyi dari lirik diatas adalah “sehat” “tak pandang bulu”

Dalam KBBI kata sehat bermakna berjalan dengan baik atau sebagaimana mestinya, sedangkan tak pandang bulu dalam KBBI adalah tidak membedakan orang.

World Health Organization (WHO) merumuskan konsep sehat dalam cakupan yang sangat luas, yaitu keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat. Dalam definisi ini, sehat bukan sekedar terbebas dari penyakit atau cacat. Pengertian sehat yang dikemukakan oleh WHO ini merupakan suatu keadaan ideal, dari sisi biologis, psikologis, dan sosial sehingga seseorang dapat melakukan aktifitas secara optimal.⁶⁴ Jika dikaitkan dengan konteks dalam lirik diatas maka konotasi peraturan yang sehat adalah peraturan yang sesuai dengan

⁶⁴ Nadya, “Konsep Sehat Dan Sakit”, dalam *www.uin-alaudidin.ac.id*, diakses pada 20 Desember 2023

norma-norma hukum dan etika, mencegah perilaku ilegal, dan memastikan keadilan dalam masyarakat yang akan menciptakan kebaikan dan kesejahteraan, serupa dengan bagaimana tubuh yang sehat mendukung kehidupan yang aktif dan produktif.

Dalam Pasal 27 ayat (1) UUD RI 1945 secara tegas telah memberikan jaminan bahwa “segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”. Pasal ini memberikan makna bahwa setiap warga negara tanpa harus melihat apakah dia penduduk asli atau bukan, berasal dari golongan terdidik atau rakyat jelata yang buta huruf, golongan menengah ke atas atau kaum yang bergumul dengan kemiskinan harus dilayani sama di depan hukum. Kedudukan berarti menempatkan warga negara mendapatkan perlakuan yang sama dihadapan hukum. Sehingga dengan kedudukan yang setara, maka warga negara dalam berhadapan dengan hukum tidak ada yang berada diatas hukum. *No man above the law*, artinya tidak keistimewaan yang diberikan oleh hukum pada subyek hukum, kalau ada subyek hukum yang memperoleh keistimewaan menempatkan subyek hukum tersebut berada diatas hukum.⁶⁵

Berdasarkan pasal 27 ayat (1) UUD 1945 diatas maka konotasi tak pandang bulu dalam lirik tersebut adalah penegakan hukum yang konsisten tanpa memandang latar belakang atau status sosial seseorang.

⁶⁵ Rizka Noor Hashela, “Realitas Hukum Dalam Asas Equality Before The Law”, dalam www.jdih.tanahlautkab.go.id, diakses pada 20 Desember 2023

Mitos dari lirik diatas yaitu keadaan di mana peraturan dan hukum menciptakan suatu kondisi yang sehat, adil, dan tegas tanpa pandang bulu adalah citra positif tentang tatanan hukum yang diinginkan

Dari pembahasan di atas peneliti mengklasifikasikan lirik lagu Manusia Setengah Dewa berdasarkan kritik sosialnya.

1. pada bait pertama mengungkapkan kritik kepada presiden yang seolah tidak mendengarkan aspirasi dan keresahan dari masyarakat. Maka bait ini termasuk dalam kritik sosial masalah demokrasi. Hal ini dikuatkan dengan pemikiran Habermas tentang konsep tindakan komunikatif sebagai landasan demokrasi. Ia menyoroti bagaimana komunikasi yang rasional dan terbuka penting untuk menciptakan keputusan politik yang adil. Habermas menekankan pentingnya partisipasi publik dan dialog bebas.⁶⁶ Dalam hal demokrasi, adanya isu sosial seperti UU Cipta kerja Omnibuslaw yang mendapat penolakan dari masyarakat dari berbagai daerah melalui aksi demonstrasi dan sebagainya karena dinilai merugikan buruh dan mengabaikan HAM menjadi bukti adanya relevansi antara lirik lagu dengan kondisi sosial saat ini.
2. Pada bait kedua mengungkapkan kritik tentang kepemimpinan yang otoriter yang membuat masyarakat seolah merasa menjadi bahan permainan dan hiburan semata. Peneliti mengklasifikasikan bait ini dalam kritik sosial masalah politik. Sejalan dengan teori Foucault dengan konsep Biopower menunjukkan bagaimana kekuasaan modern tidak hanya

⁶⁶ Anwar Nuris, *Tindakan Komunikatif: Sekilas Tentang Pemikiran Jürgen Habermas*, jurnal IAIN Surakarta, 2016

menargetkan individu tetapi juga populasi secara keseluruhan. Kontrol terhadap tubuh individu bersifat integral dalam pengaturan dan pengawasan terhadap kesehatan, reproduksi, dan kehidupan sehari-hari secara umum⁶⁷

3. Pada bait ketiga baris pertama dan kedua mengandung kritik tentang harga bahan pokok yang melambung tinggi dan menyempitnya lapangan pekerjaan. Peneliti mengklasifikasikan bait ini dalam kritik sosial masalah ekonomi. Hal ini berdasarkan teori Karl Marx didasarkan pada analisis kritis terhadap kapitalisme, sistem ekonomi yang menurutnya menghasilkan eksploitasi, kelas, dan alienasi. Marx berpendapat bahwa kapitalisme menciptakan dua kelas utama: borjuis (pemilik modal) dan proletar (pekerja). Borjuis memanfaatkan proletar dengan membayar upah yang lebih rendah dari nilai yang dihasilkan oleh pekerja. Selain itu, kapitalisme juga membuat pekerja teralienasi dari produk, proses, dan tujuan kerja mereka, serta dari diri mereka sendiri dan sesama pekerja.⁶⁸

Dalam hal ekonomi isu sosial seperti kenaikan harga dan kelangkaan minyak goreng yang terjadi beberapa waktu lalu serta harga kebutuhan pokok lainnya yang terus mengalami kenaikan⁶⁹ menjadi bukti adanya relevansi lirik lagu dengan kondisi sosial saat ini.

⁶⁷ Umar Kamahi, *Teori Kekuasaan Michel Foucault Tantangan Bagi Sosiologi Politik*, Jurnal Al-Khitabah, Vol. III, No. 1, Juni 2017

⁶⁸ Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2003),110-119.

⁶⁹ Wahyu Imam “Terus Naik, Harga Sembako Semakin Tak Masuk Akal”
www.kompas.com diakses pada tanggal 13 januari 2024

4. Pada bait keempat mengandung kritik kepada pemerintah untuk tidak mencampuri urusan moral dan akhlak rakyatnya namun lebih fokus memperbaiki akhlak dan moralnya sendiri sehingga dapat melahirkan peraturan yang menunjang kesejahteraan bagi masyarakat. Peneliti mengklasifikasikan bait ini dalam kritik sosial masalah moral.

Michel Foucault mengatakan etika tidak merujuk pada sekumpulan aturan atau prinsip, seperti kode moral, namun lebih merujuk pada aktivitas pembentukan diri atau subjektivitas, di mana seseorang mempunyai kebebasan untuk menjadikan dirinya sebagai subjek moral atas kemauannya sendiri⁷⁰

5. Pada bait kelima mengandung kritik terhadap penegakan hukum yang masih menerapkan sistem tebang pilih. Peneliti mengklasifikasikan bait ini dalam kritik sosial masalah keadilan (hukum). Critical Legal Studies (CLS) menganggap bahwa hukum selalu diintervensi oleh kepentingan-kepentingan di luar hukum sehingga hukum tidak pernah netral dan objektif. Ini berarti bahwa hukum tidak dapat dipisahkan dari politik karena hukum tidak terbentuk dalam suatu ruang hampa yang bebas nilai anggapan bahwa hukum itu terpisah dari unsur-unsur politik, ekonomi, sosial dan budaya sebagaimana yang dikonsepsikan oleh Hans Kelsen dengan teorinya the puretheory of law (teori hukum murni) yang

⁷⁰ Etika Michel Foucault Melawan Utilitarianisme dan Deontologidalam www.edubirdie.com, Diakses pada 20 Desember 2023,

mendambakan hukum harus bebas dari anasir-anasir non hukum seperti politik, ekonomi, sosial dan lainnya.⁷¹

Dalam hal keadilan (hukum) kasus seperti kematian Brigadir Joshua Hutabarat, dengan 5 tersangka pembunuhan berencana dengan pasal 340 subsider 338 juncto Pasal 55 Pasal 56 KUHP dengan ancaman tertinggi hukuman mati dan minimal 20 tahun penjara. Yang paling membuat pertanyaan tentang asas *equality before the law* atau persamaan di depan hukum adalah tidak ditahannya Putri Chandrawati sebagai salah satu tersangka dengan alasan kesehatan, kemanusiaan dan masih memiliki balita.

Namun ketika dibandingkan dengan beberapa kasus ibu yang memiliki balita seperti Nita Setia Budi yang memiliki balita usia 2 tahun yang ditahan karena terjerat kasus penjualan pil pelangsing badan tak berizin dan 4 ibu di Desa Wajageseng, Kecamatan Kopang, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB) yang dilaporkan karena melempari atap pabrik tembakau UD Mawar pada 26 Desember 2020 lalu, dimana 2 terpaksa harus membawa anak balitanya ke dalam penjara, sangat mengusik karena sangat terasanya ketimpangan dalam perlakuan.

Padahal jika dibandingkan dengan ancaman hukuman justru pasal yang disangkakan pada Putri Chandrawati adalah yang paling layak mengalami penahanan, karena pasal yang dikenakan dengan ancaman

⁷¹ Indra Rahmatullaah, *Filsafat Hukum Aliran Studi Hukum Kritis (Critical Legal Studies)*; Konsep dan aktualisasinya Dalam Hukum Indonesia, buletin hukum dan keadilan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021

hukuman di atas 5 tahun dan telah terbukti pernah menghilangkan atau merusak barang bukti secara bersama – sama.⁷²

Kasus diatash menjadi bukti adanya relevansi antara lagu dengan kondisi sosial saat ini.

C. Lagu Manusia Setengah Dewa Sebagai Media Dakwah

Terlepas dari pembahasan mengenai hukum musik dalam agama Islam, peneliti menemukan adanya korelasi antara lagu Manusia Setengah Dewa dengan Dakwah. Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a yad'u da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.⁷³ Pengertian dakwah secara terminologi, menurut Toha Yahya Omar, mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Kemudian menurut Al Bahi Al-Khuliy, dakwah yaitu menggerakkan manusia dari satu keadaan ke keadaan yang lain (Sanwar, 2009: 4).

Lagu manusia setengah dewa merupakan lagu yang mengandung kritik sosial didalamnya antara lain tentang demokrasi, moral, ekonomi, dan keadilan (hukum). Kritik sosial merupakan bentuk sindiran atau tanggapan terhadap situasi atau kejadian di masyarakat yang menghadapi ketidak harmonisan atau kekacauan.

⁷² Kristian Redison Simarmata, “Hukum yang Tumpul ke Atas Tajam ke Bawah”, www.medanbisnisdaily.com diakses pada tanggal 13 januari 2024

⁷³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, cet. ke-2 (Jakarta: Amzah, 2013), 1.

Menurut Walzer (2002:3), kritik sosial merupakan suatu aktifitas sosial yang berusia sama dengan masyarakat itu sendiri. Kritik sosial sebagai sosial sebagai suatu tindakan atau aktifitas sosial adalah kegiatan membandingkan serta mengamati secara teliti dan melihat perkembangan secara cermat tentang baik atau buruknya kualitas suatu masyarakat yang dapat dilakukan oleh siapapun. Kritik sosial adalah suatu aktifitas yang berhubungan dengan penilaian (*judging*), perbandingan (*comparing*), dan pengungkapan (*Revealing*) mengenai kondisi sosial suatu masyarakat yang terkait dengan nilai-nilai yang dianut.

Dari pengertian di atas jika diartikan lebih luas maka kritik sosial adalah upaya pencegahan terulangnya hal-hal yang dianggap buruk dan menginginkan suasana yang baru, suasana yang lebih baik dan maju atau secara politis suasana yang lebih demokratis dan terbuka. Hal ini selaras dengan definisi dakwah yang mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada perbuatan baik dan mencegah perbuatan yang buruk.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kritik sosial merupakan bagian dari dakwah. Dalam hal ini kritik sosial disampaikan melalui lagu Manusia Setengah Dewa, yang artinya lagu tersebut merupakan salah satu media dakwah.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Lagu Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Semiotik Isi Pesan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Manusia Setengah Dewa Karya Iwan Fals)” dapat disimpulkan bahwa secara garis besar melalui lirik lagu ini Iwan Fals berusaha menyampaikan kritikan tentang keadaan sosial yang terjadi di Indonesia pada masa itu yang masih jauh dari kata keadilan sebagaimana terdapat dalam Pancasila sila kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Selain itu Iwan Fals menciptakan lagu Manusia Setengah Dewa ini juga untuk mengajak masyarakat atau para pendengar agar bisa lebih membuka lagi pikiran mereka dan bisa lebih peduli lagi dengan kondisi sosial di negara ini agar negara ini bisa jauh lebih lagi dalam segala aspek kehidupan, baik dalam aspek politik, ekonomi, sosial, maupun budaya.

B. Saran

Beberapa saran yang ingin peneliti berikan yaitu:

1. Saran penelitian, semiotika merupakan kajian yang membutuhkan wawasan yang luas untuk bisa mendapatkan kajian yang mendalam. Untuk itu, disarankan kepada peneliti-peneliti lain agar memperbanyak bahan bacaan dan wacana yang berkaitan dengan objek analisisnya demi tercapainya kedalaman penelitian.

2. Masyarakat sebagai penikmat musik dan lagu harus mulai cerdas serta kritis untuk memilih lagu-lagu yang memiliki kualitas dalam lirik lagunya. Diharapkan juga supaya mampu menerjemahkan makna-makna yang terkandung dalam sebuah lagu. Dengan begitu masyarakat mempunyai pola pikir yang kritis dan maju sehingga dapat menumbuhkan kepekaan sosial dan berpengaruh terhadap kondisi mental masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Akhmad Zaini. *Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia*, Yogyakarta: Uii Press 1999, Cet.2.
- Al-Hafizh, Mushlihin 2013. *Kritik Sosial; Pengertian dan Latar Belakang*.
- Andriansyah, Yahya. *Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu (Analisis Hermeneutika Dalam Lirik Lagu" Humaniora, Perahu Kota, dan Insan Loba" Karya Innocenti)*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2017.
- Anwar, Nuris. "Tindakan Komunikatif: Sekilas tentang Pemikiran Jürgen Habermas". jurnal IAIN Surakarta, 2016
- Apartando Paus, *Kamus Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994).
- Aprianti, Annika. Effendi. Harris Thahar dan Zulfadhli, "Kategori dan Fungsi Majas dalam Lirik Lagu Album Bintang Lima Dewa 19,"Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 01 No. 01. September 2012 seri A.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 1998).
- Bandur, Agustinus. *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan Nvivo 10*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014).
- Barthes, Roland. *Elemen – Elemen Semiologi: Sistem Tanda Bahasa, Hermeutika, dan Strukturalis*, "terj". M Ardiansyah, Jogjakarta: IRCiSoD, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Dyatmika, Teddy. *Ilmu Komunikasi* Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Etika Michel Foucault Melawan Utilitarianisme dan Deontologidalam www.edubirdie.com, Diakses pada 20 Desember 2023,
- Suseno, Franz Magnis. *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2003),110-119.
- Fadhilah, Hanny Nur. "Kisah Hercules, Manusia Setengah Dewa dari Mitologi Yunani Kuno," dalam www.nationalgeographic.grid.id diakses pada 20 Desember 2023

Hoeve, Van. *Ensiklopedia Indonesia*, Buku 4, Ichtiar Baru, Jakarta.

putri, Cantika adinda. “Bukti di RI yang Kaya Makin Kaya, yang Miskin Makin Miskin!” *www.cnbciindonesia.com*, diakses pada tanggal, 09 November 2023.

Muhamad, Nabila. “KPK Terima 2.707 Laporan Dugaan Korupsi pada Semester I 2023, Terbanyak dari Ibu Kota”, *www.databoks.katadata.co.id*, diakses pada tanggal, 09 November 2023.

Komnas HAM RI. “Praktik Penegakan Hukum Masih Lemah, Komnas HAM Optimistis Yuris Muda Adil”, *www.komnasham.go.id*, diakses pada tanggal, 09 November 2023.

Rahmatullaah, Indra. *Filsafat Hukum Aliran Studi Hukum Kritis (Critical Legal Studies); Konsep dan aktualisasinya Dalam Hukum Indonesia*, buletin hukum dan keadilan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021

Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2013.

Hadi, Muhtar. “Homo Ludens,” dalam *www.metrouniv.ac.id* diakses pada 20 Desember 2023

Kamahi, Umar. *Teori Kekuasaan Michel Foucault Tantangan Bagi Sosiologi Politik*, Jurnal Al-Khitabah, Vol. III, No. 1, Juni 2017

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007

Nadya, “Konsep Sehat dan Sakit”, dalam *www.uin-alauddin.ac.id*, diakses pada 20 Desember 2023

Nurahim, *Kritik Dan Realitas Sosial dalam Musik: Suatu Studi Lirik Lagu Slank*, (Skripsi S1 Fakultas Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

Yusuf, Paus Sitti Astika dan Khasanah Uswatun. “*Kajian Literatur dan Teori Sosial dalam Penelitian*” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2020.

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007).

- Peran Hati Terhadap Religiusitas Individu Menurut Perspektif Psikologi, *www.itbad.ac.id*, diakses pada 20 Desember 2023.
- Rambu, T. 2014. "Biografi Iwan Fals". *www.iwanfals.co.id* diakses Desember 2023).
- Hashela, Rizka Noor. "Realitas Hukum Dalam Asas Equality Before The Law", dalam *www.jdih.tanahlautkab.go.id*, diakses pada 20 Desember 2023
- Ruri. Kenapa Kita Merasa Bosan dalam *www.psychologicalscience.org*, diakses pada 20 Desember 2023."
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: suatu pengantar* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Syaodih, Sukmadinata Nana. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Susetiawan, *Harmoni, Stabilitas Politik dan Kritik Sosial*, Yogyakarta: Uii Press 1997.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

TIME SCHEDULE

No	Keterangan	2022		2023		
		September	Oktober	Oktober	November	Desember
1	Pengajuan Judul					
2	SK Judul					
3	Seminar Proposal					
4	Pengurusan Izin dan Mengirim Proposal					
5	Izin Dinas (Surat Menyurat)					
6	Kroscek Kevalidan Data					
7	Penelitian					
8	Sidang Munaqosyah					
9	Penggandaan Skripsi					

Lampiran 2. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

13 Oktober 2022

Nomor : 1319/In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2022
 Lampiran : -
 Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.
 Dr. Yudianto, M.Si
 di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Taufiq Nur Rohman
 NPM : 1904012030
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Judul : Lagu Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Semiotik Isi Pesan Kritik Sosial pada Lirik Lagu Manusia Setengah Dewa Karya Iwan Fals)

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
- b. Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
- c. Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
 Bidang Akademik dan Kelembagaan

Kholurrijal

Lampiran 3. Alat pengumpul data (APD)

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
LAGU SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL (ANALISIS SEMIOTIK ISI PESAN
KRITIK SOSIAL PADA LIRIK LAGU MANUSIA SETENGAH DEWA KARYA IWAN
FALS)



Analisis Semiotik Perspektif Roland Barthes

NO	Lirik	Denotasi	Konotasi	Mitos
1.	Wahai presiden kami yang baru			
2.	Kamu harus dengar suara ini			
3.	Suara yang keluar dari dalam goa			
4.	Goa yang penuh lunut kebosanan			
5.	Walaupun hidup adalah permainan			
6.	Walaupun hidup adalah hiburan			
7.	Tapi kami tak mau dipertainkan			
8.	Dan kami juga bukan hiburan			
9.	Turunkan harga recepatnya			
10.	Berikan kami pekerjaan			

11	Pasti kuangkat engkau			
12	Menjadi manusia setengah dewa			
13	Masalah moral, masalah akhlak			
14	Biar kami cari sendiri			
15	Urus saja moralmu, urus saja akhlakmu			
16	Peraturan yang sehat yang kami mau			
17	Tegakkan hukum setegak-tegaknyanya			
18	Adil dan tegas tak pandang bulu			

Mengetahui
Dosen Pembimbing


Dr. Yudtyanto, M.Si.
NIP. 197602222000031003

Metro, 28 november 2023

Mahasiswa Ybs


Taufiq Nur Rohman
NPM.19040120030

Lampiran 4. Surat Keterangan Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENSIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1454/In.28.4/J.1/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
 NIP : 197702182000032001
 Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Taufiq Nur Rohman
 NPM : 1904012030
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul : Lagu Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Semiotik Isi Pesan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Manusia Setengah Dewa Karya Iwan Fals)

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 14 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 22 Desember 2023
 Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
 NIP. 197702182000032001

Lampiran 5. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL *skripsi*

Nama : Taufiq Nur Rohman
 NPM : 1904012030

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
 Semester/ TA : IX/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
			<i>Ade perbaikan bab III</i>	<i>[Signature]</i>
			<i>Ade KPP</i>	<i>[Signature]</i>

Pembimbing ,

Mahasiswa Ybs,

[Signature]
Dr. Yudianto, M.Si
 NIP.

[Signature]
Taufiq Nur Rohman
 NPM. 1904012030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Ki. Haji Dewantara Kampus 15A Imigrasiya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroinik.ac.id; E-mail: iainmetro@metroinik.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Taufiq Nur Rohman
 NPM : 1904012030

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
 Semester/TA : IX/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing ¹	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
			<p>Bab ke-1 & Pembahasan - prosedur subbab hasil & subbab pembahasan hasil ^{dan} ds. Lelens</p> <p>pelebaran pada: Pembahasan Jamsil & literatur pustakawan Terlewat & un per lewat temuan penelitian</p>	

Pembimbing,

Dr. Yudiyanto, M.Si.
 NIP. 197602222000031003

Mahasiswa Ybs,

Taufiq Nur Rohman
 NPM 1904012030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0726) 47296, Website: www.metroiain.ac.id, E-mail:
iainmetro@metroiain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Taufiq Nur Rohman
 NPM : 1904012030

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
 Semester/ TA : IX/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	22/2023 /12		Ade draft of manajemen	y

Pembimbing ,


 Dr. Yudiyanto, M.Si.
 NIP. 197602222000031003

Mahasiswa Ybs,


 Taufiq Nur Rohman
 NPM 1904012030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: dlglib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-80/In.28/S/U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : TAUFIQ NUR ROHMAN
NPM : 1904012030
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1904012030

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 13 Februari 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 6.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Taufiq Nur Rohman dilahirkan di Lampung tanggal 29 Januari 1998, anak pertama dari pasangan Bapak Sadiman dan Ibu Nur Asiah.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 01 Kembang Gading dan selesai pada tahun 2009, dan kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi dan selesai pada tahun 2012, Pendidikan Menengah Atas juga di Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi dan Selesai Pada Tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dimulai pada semester 1TA. 2019/2020.